

**RESPON LINGKUNGAN KEPADA ANAK SPEECH DELAY DI TK**

**DHARMA WANITA NAILAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

Faizatul 'Ulya

**NIM. 303190031**

Pembimbing:

**Kayyis Fithri Ajhuri, S.H.I., M.A.**

NIP.198306072015031004

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**IAIN PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

‘Ulya, Faizatul. 2023. Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan. **Skripsi**. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Kayyis Fithri Ajhuri, S.H.I., M.A

**Kata Kunci:** *speech delay*, lingkungan anak, faktor-faktor *speech delay*

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bicara anak. Anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kuantitas atau kualitas keterampilan bicara dan bahasa mereka ketika orang tua atau anggota keluarga mereka mendorong secara aktif. Namun, jika anak tidak diberikan stimulus yang mencukupi dan lingkungan yang mendukung, maka akan berdampak pada kemampuan berbicara yang dimiliki anak. Anak dikatakan keterlambatan dalam berbicara apabila perkembangan kemampuan berbicara anak tidak sama dan tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami (*speech delay*).

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut. Tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mendeskripsikan keterlambatan bicara anak 2) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan *speech delay* 3) Untuk mengetahui upaya orang tua dan guru dalam menangani anak *speech delay*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknis analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis melibatkan 4 informan diantaranya kedua orang tua dan dua guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *speech delay* pada anak di TK Dharma Wanita Nailan meliputi: 1) anak yang mengalami keterlambatan bicara membutuhkan dorongan lingkungan atau orang terdekatnya untuk melatih kemampuan bicara sehingga dapat meminimalisir terhambatnya perkembangan bicara anak. Namun menurut pengamatan peneliti orangtua RD kurang mengerti dalam memberikan rangsangan lisan untuk melatih RD saat mulai berceloteh dan berbicara. 2) faktor-faktor penyebab *speech delay* yaitu rendahnya tingkat kecerdasan, anak kurang motivasi untuk berbicara, terbatasnya kesempatan praktik berbicara, tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru. Faktor yang mempengaruhi yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak. Dengan tambahan penemuan baru yaitu faktor genetik (keturunan) dan fisiologis. 3) upaya orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan bicara anak seperti sering mengajak anak bicara, melatih dengan mengucapkan kata-kata sederhana, dan sering mengajak berinteraksi dengan sebayanya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Faizatul 'Ulya

NIM : 303190031

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma  
Wanita Nailan

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 10 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua jurusan

Bimbingan Penyuluhan Islam



Muhammad Nurdin, M.Ag.  
NIP. 19760413200501001

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



Kayyis Fithri Ajhuri, S.H.I., M.A.  
NIP.198306072015031004

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
PENGESAHAN**

Nama : Faizatal 'Ulya  
NIM : 303190031  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Maret 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M. Ag.
2. Penguji : Fadhila Rahmawati, M. Si
3. Sekretaris : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Ponorogo, 30 Maret 2023  
Mengesahkan  
Dekan,



Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag)  
NIP. 19600616198031002

### SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizatul Úlya

NIM : 303190031

Fakultas : Ushuhuddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Maret 2023



FAIZATUL ÚLYA  
NIM.303190031

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizatul 'Ulya

NIM : 303190031

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan paparan asli dari saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pemikiran saya sendiri.

Dengan pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Faizatul 'Ulya  
NIM. 303190031

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan pertama kali di lingkungan keluarga. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah pendidikan dari keluarga khususnya orang tua.<sup>1</sup> Peran orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak karena dalam proses tersebut pasti terdapat suatu interaksi yang dilakukan antara orang tua dengan anak. Sehingga orang tua akan mendidik serta memberikan kasih sayang kepada anak akan dilakukan secara optimal. Begitu juga dalam meningkatkan kemampuan bicara anak. Kemampuan berbicara pada anak dapat dipengaruhi oleh sikap yang kurang menyenangkan dari orang tua ataupun orang lain, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Hal itulah yang membuat kemampuan dalam berbicara anak berbeda antara satu dengan yang lain.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bicara anak karena keluarga harus menciptakan lingkungan yang kondusif. Anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kuantitas atau kualitas keterampilan bicara dan bahasa mereka ketika orang tua atau anggota keluarga mereka merespon secara aktif berpartisipasi dalam memberikan stimulasi verbal.<sup>2</sup> Perkembangan berbicara anak dapat di stimulasi dengan kegiatan-kegiatan sederhana. Oleh sebab itu orang tua harus dapat

---

<sup>1</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*, (Kotabaru: Penerbit Guepedia, 2020), 67.

<sup>2</sup> Sisi Rosida, Nurul Hidayah, dkk., *Stop Keterlambatan Berbicara pada Anak*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 60.

mengembangkan kecakapan anak dalam berbicara, berinteraksi melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Apabila anak tersebut mampu berbicara atau sudah mampu mengucapkan kata-kata yang sesuai usianya maka perkembangan anak tersebut tidak mengalami hambatan. Namun, apabila anak tersebut belum mampu mengucapkan kata maka anak tersebut mengalami hambatan dalam perkembangannya. Jika pada usia ini anak tidak diberikan stimulus yang mencukupi dan lingkungan yang mendukung, maka akan berdampak pada kemampuan berbicara yang dimiliki anak. Keterlambatan dalam berbicara atau yang biasa disebut dengan *speech delay* ini dapat digolongkan sebagai hambatan berbicara. Hambatan merupakan salah satu bentuk kesulitan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Hurlock anak berusia 18 bulan memiliki dorongan untuk berjalan daripada dorongan berbicara. Setelah berjalan, perhatian bayi diarahkan pada berbicara, dan disini anak belajar berbicara dengan cepat. Dari umur 18 bulan sampai dengan 4 atau 5 tahun, anak menguasai kemampuan berbicara.<sup>3</sup> Seorang anak berusia 2 tahun sudah mampu menggunakan sekitar 50 kata secara teratur serta anak sudah mampu menyebutkan satu kalimat yang biasanya terdiri dari dua kosa kata menjadi kalimat langsung misalnya “mama lapar”, “aku pipis”, “mama pergi”, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Apabila seorang anak belum mampu mengucapkan kata tersebut, maka anak mungkin dapat di kategorikan mengalami keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*).

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 184.

<sup>4</sup> Sisi Rosida, Nurul Hidayah, dkk., *Stop Keterlambatan Berbicara pada Anak*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 79.



Penyebab terjadinya anak mengalami terlambat bicara sangatlah banyak dan hal tersebut juga perlu untuk diwaspadai. Keterlambatan bicara atau yang biasa disebut dengan *speech delay* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak atau keterbatasan anak dalam berinteraksi yang dilakukan secara verbal. Anak dikatakan mengalami terlambat bicara apabila perkembangan bicara anak berada di bawah perkembangan bicara anak yang pada umumnya dapat diketahui dari penggunaan ketepatan kata, pengucapan yang tidak jelas dan dalam berkomunikasi hanya menggunakan bahasa isyarat, sehingga orang disekitarnya kurang dapat memahami anak. Anak belum bisa merangkai kata-kata dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana. Masih rendahnya penguasaan kosa kata anak, apalagi kurangnya penguasaan anak dalam perkembangan bahasanya.

Terdapat banyak faktor yang memungkinkan sebagai penyebab anak mengalami keterlambatan dalam berbicara, seperti: kurangnya kemampuan orang tua dalam menciptakan hubungan komunikasi terhadap anak, faktor lingkungan masyarakat yang tidak baik yang mengakibatkan anak tidak boleh main di luar rumah, faktor pengaruh tontonan televisi, dan faktor kesibukan keseharian orang tua sehingga anak menghabiskan waktunya dengan bermain sendiri. Anak yang mengalami terlambat bicara lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki, dampak dari permasalahan genetik yang dibawa oleh ibu dan rendahnya pendidikan yang dimiliki.<sup>5</sup> Apabila seorang anak yang memiliki masalah dalam berbicara ia tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang

---

<sup>5</sup> Wenty Anggraini, "*Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*", (Skripsi, UNS, Semarang, 2011), 5.

diinginkan. Selain itu, ketika anak tersebut bermain dengan teman-temannya, biasanya ia akan dijauhi dan tidak mempunyai teman untuk bermain. Sebab teman-temannya tidak mengerti yang dikatakan anak tersebut sehingga anak yang mengalami keterlambatan bicara biasanya akan mengalami masalah dalam kehidupan sosialnya.

Seperti yang diungkap oleh guru subjek :

“Dia itu kadang nunjuk-nunjuk tapi maksudnya saya tidak tahu. Apa-apa yang dimaksud ya nggak tahu. Kalau minta sesuatu pun ya nunjuk-nunjuk nggak jelas mbak. Sama temennya itu tidak mau bermain cuman kalau temannya berlari dia ikut lari-lari disampingnya tapi dia nggak mau ikut sama teman-temannya. Dia pun tidak mau bersosialisasi sama temannya ya cuma menyendiri, lari-lari sendiri, main sendiri”.<sup>6</sup>

Keterlambatan berbicara yang terjadi pada anak dapat memungkinkan anak akan mengalami kesulitan dalam berbicara, membaca maupun menulis. Anak yang terlambat bicara memiliki kosa kata yang kurang dan kualitas perkembangan bicaranya dibawah tingkat kualitas anak yang umurnya sama.

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Keterlambatan bicara merupakan salah satu masalah yang cukup serius dan perlu untuk segera ditangani. Oleh sebab itulah keterlambatan bicara pada anak harus segera ditangani karena keterlambatan bicara ini nantinya tidak hanya dapat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak, tetapi juga dapat mempengaruhi penyesuaian akademis anak.

---

<sup>6</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 03//W/10/II/2023

Semakin dini mendeteksi keterlambatan bicara, maka semakin baik penyembuhan yang dapat dilakukan untuk gangguan tersebut. Kehidupan anak sangat ditentukan dari dukungan orang tua, hal ini dapat terlihat apabila dukungan orang tua yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, tetapi apabila dukungan orang tua kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan”**

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada penggalan berbagai informasi mengenai keterlambatan bicara pada anak. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak dengan mengkaji:

- 1) Bagaimana keterlambatan bicara (*speech delay*) pada subjek RD?
- 2) Apa faktor-faktor yang dapat menyebabkan *speech delay* pada subjek RD?
- 3) Bagaimana penanganan yang diberikan orang tua dan guru untuk *speech delay* pada subjek RD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tentang gambaran mengenai keterlambatan bicara (*Speech Delay*). Sehingga pembaca dan orang tua dapat memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan keterlambatan bicara yang dialami oleh subjek RD.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan *speech delay* pada subjek RD.
3. Untuk mengetahui upaya penanganan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam menanggapi permasalahan *speech delay* pada subjek RD.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan sumber referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik sekarang atau yang akan datang sehingga dapat menyediakan peluang untuk peneliti lain terkait hal yang sama serta untuk membuktikan teori yang sudah ada dan dapat juga digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis pada ilmu pengetahuan khususnya perkembangan anak usia dini, yaitu penanganan guru terhadap anak usia dini yang mengalami *speech delay* sehingga dapat meningkatkan kemampuan bicara anak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai *speech delay* maupun penyebabnya sehingga orang tua yang memiliki anak keterlambatan bicara dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini menjadi bahan referensi dan masukan bagi beberapa pihak terutama mahasiswa, dosen, orangtua, dan guru serta beberapa instansi dalam mengkaji ilmu pengetahuan serta dalam memahami secara mendalam bagaimana perkembangan bicara pada anak terutama mengenai keterlambatan bicara (*speech delay*).

Penelitian ini dapat menjadi bekal bagi mahasiswa, orang tua dan guru dalam menghadapi dan memberikan penanganan kepada kasus keterlambatan bicara pada anak secara lebih baik dan bijak sesuai kompetensi. Sehingga keterlambatan bicara (*speech delay*) dapat diminimalisir agar anak dapat tumbuh dan kembang secara wajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk melakukan berbagai metode penanganan dalam mengatasi anak *speech delay*.

Diharapkan guru melatih berbicara pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) sehingga kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang *speech delay* pada anak usia dini. Telaah pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Fitriani, dkk. dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh dengan judul penelitian “Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*)” penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui untuk mengidentifikasi kasus anak terlambat berbicara, untuk mengetahui usaha-usaha guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang terlambat berbicara serta merancang konsep model pengembangan kecakapan berbahasa anak yang terlambat berbicara.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan keterlambatan berbicara memiliki banyak faktor yang berhubungan dengan anak seperti pola asuh dalam keluarga, dan intensitas pemberian stimulus. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak terlambat berbicara terdiri atas: kecerdasan, penggunaan bahasa kedua, gaya bicara/model yang ditiru, kesehatan, dan hubungan keluarga. Sehingga untuk melihat adanya gangguan tersebut yang dapat guru lakukan adalah dengan melalui berbagai pendekatan dan media serta pengamatan.

Dalam penelitian ini memiliki strategi/teknik untuk mengatasi anak terlambat berbicara dengan melatih anak berbicara dengan benar, pelan dan berulang-ulang, saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan, selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru, dan menggunakan sistem

several seperti konsultasi rutin untuk mengetahui perkembangan anak pada dokter dan psikolog anak.<sup>7</sup>

Pada penelitian pertama ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Fitriani, dkk. yaitu sama-sama membahas pola asuh orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. dan memiliki persamaan dari segi teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan, perbedaan dari keduanya terletak pada segi sumber data dengan adanya informan terapis wicara. Selain itu juga terdapat pula perbedaan antara keduanya yaitu Khoiriyah, Fitriani, dkk. melakukan penelitian di tahun 2016 dengan membuat Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*) sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dengan pembahasan penelitian Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wenty Anggraini dari Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang dengan judul “*Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*” penelitian Wenty Anggraini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak dan juga perlakuan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan dalam rangka menanggapi permasalahan ini.

---

<sup>7</sup> Khoiriyah Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani, *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), (2016), hlm. 36–45.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*Speech Delay*) yang terjadi pada subjek dalam kasus ini. 12 faktor tersebut adalah *Multilingual*, model yang baik untuk ditiru, kurangnya kesempatan untuk berpraktik bicara, kurangnya motivasi untuk berbicara, dorongan, bimbingan, hubungan dengan teman sebaya, penyesuaian diri, kelahiran kembar, jenis kelamin, penggolongan peran seks, dan besarnya keluarga/ukuran keluarga. Selain faktor-faktor tersebut di atas terdapat 3 faktor yang merupakan temuan dalam penelitian ini, yaitu sistem kakak adik, kebiasaan anak dalam menonton televisi, dan pengetahuan orang-orang di sekitar subjek yang kurang mengetahui akan hambatan tersebut.<sup>8</sup>

Pada penelitian kedua memiliki persamaan dari segi teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber data yang digunakan dari data primer dan sekunder. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada subjek bukan anak kembar, tempat penelitian, dan tahun penelitian.

Penelitian ketiga dilakukan Taseman, Safaruddin dkk dari IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, IAIM Sinjai dkk dengan judul penelitian "*Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya*" penelitian Taseman, Safaruddin dkk memiliki tujuan untuk mengetahui mengetahui strategi penanganan gangguan (*Speech Delay*) terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Surabaya.

---

<sup>8</sup> Wenty Anggraini, "*Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*", (Skripsi, UNS, Semarang, 2011), 31.



Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi penanganan yang diberikan adalah memberikan alat bantu pendengaran kepada anak yang membutuhkan, guru memberikan pelajaran privat khusus dengan memberikan tambahan pembelajaran yang setara agar lebih banyak mengenal kata, menyusun kata serta berbicara dan berkomunikasi, guru melakukan pengecekan atau observasi perkembangan setiap anak di kelas, guru melakukan konsultasi dengan psikolog yang sudah bekerja sama, guru melakukan pendampingan berupa stimulus berbahasa, guru memberikan stimulus bahasa dengan berinteraksi antara anak yang mengalami gangguan dengan teman sebaya.<sup>9</sup>

Pada penelitian ketiga memiliki persamaan dari segi teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta objek pengamatan dilakukan pada salah satu anak usia dini yang mengalami gangguan *speech delay*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada tempat penelitian, tahun penelitian, dan objek penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup> Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan

---

<sup>9</sup> Taseman, Safaruddin dkk, "*Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya*, (Journal of Early Childhood Education and Development, 2020).

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sampel sumber data dilakukan secara *purposive* atau *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.<sup>11</sup> Metode kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam sehingga metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut sudut pandang peneliti sendiri.<sup>12</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus tunggal (*individual case study*). Menurut Creswell, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi.<sup>13</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang *speech delay* yang dialami pada subjek penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan penanganan *speech delay*. Karena alasan tersebut, maka akan lebih sesuai

---

<sup>11</sup> Ibid, 9.

<sup>12</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

<sup>13</sup> Yani Kusmarni, *Studi Kasus*, 2012, (UGM: Jurnal Edu UGM Press), 3.

jika dihasilkan dalam hasil penelitian yang berupa kata-kata apa adanya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dilakukan oleh subjek.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Dharma Wanita Nailan yang berada di Kecamatan Slahung, Ponorogo. Adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah adanya salah satu siswa yang memiliki gangguan keterlambatan bicara dengan usianya yang sudah lebih dari 5 tahun.

## 3. Sumber Data

Menurut sumber datanya data penelitian digolongkan dalam data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, internet, dokumen, foto-foto.<sup>14</sup>

Data penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai sumber meliputi:

- a. Data primer, sumber data yang diperoleh dari orang tua yang memiliki anak keterlambatan bicara serta guru sebagai pembimbing anak di sekolah.
- b. Data sekunder, sumber data yang diperoleh melalui dokumen, buku-buku, artikel, jurnal, internet, atau arsip yang diantara lain berupa pedoman observasi dan hasil penilaian anak.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Berikut ini dikemukakan teknik penelitian pengumpulan data yaitu:

##### a. Wawancara

Menurut Afifudin wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

##### b. Teknik Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan lingkungan, sarana prasarana anak yang mengalami *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan.

Penulis juga menggunakan checklist dalam mendukung observasi penelitian ini. Checklist atau daftar cek adalah pedoman di dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat diamati, observer atau pengamat memberi tanda centang atau cek untuk menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan pengamatannya.<sup>17</sup>

Berikut ini adalah kisi-kisi daftar checklis gejala keterlambatan bicara berdasarkan konsep dari Adelina Wahyu dalam Alivia Berlianti:<sup>18</sup>

**Tabel 1.1**  
**Kisi-kisi Daftar Checklis Gejala Keterlambatan Bicara Anak**

No.	Ciri-ciri Anak Mengalami Keterlambatan Bicara	Indikator	Ya	Tidak
1.	Jarang mengeluarkan suara Tidak mengerti gesture dangerak tangan	Memanggil orang tuanya		
		Mengidentifikasi objek benda		
		Menunjuk benda		

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Bandung: Kencana, 2013), 274.

<sup>18</sup> Alivia Berlianti, "*Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun yang Mengalami Keterlambatan Bicara*", (Universitas Pendidikan Indonesia: 2020), 35-36.

2.	Memiliki kosakata konsonan yang sedikit	Menggunakan banyak huruf konsonan pada saat berbicara		
		Kesulitan mengenali kata sederhana		
3.	Tidak bisa mengikuti apa yang orang tua ucapkan	Mengikuti ucapan orang lain		
		Meniru ucapan orang lain		

### c. Dokumentasi

Menurut Sandu Siyoto dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, gambar, buku, arsip, dokumen yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini dokumentasi peneliti adalah photo, video dan data anak di sekolah maupun di rumah. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.<sup>19</sup>

## 5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan tiga tahapan yaitu: pengumpulan data (*data collection*), merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memilah data yang relevan dengan pembahasan (*data*

---

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

*reduction*), penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau naratif (*data display*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh penulis maupun orang lain.<sup>20</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.<sup>21</sup>

Aktivitas dalam analisis data, meliputi:

### a. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (*triangulasi*).

### b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

<sup>21</sup> *Ibid*, 246.

akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data adalah bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

d. Penarikan kesimpulan/verification

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.<sup>22</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, meningkatkan ketekunan, pengecekan sejawat, kecakupan

---

<sup>22</sup> Ibid, 247-252.



referensial, kajian khusus negatif dan pengecekan anggota.<sup>23</sup> Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

a. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.<sup>24</sup>

b. Triangulasi

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Jadi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dilakukan

---

<sup>23</sup> Ibid, 270.

<sup>24</sup> Ibid, 270-271.

pengecekan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.<sup>25</sup> Sedangkan, menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut ini teknik-teknik triangulasi menurut Sugiyono<sup>26</sup>:

- 1) Triangulasi Sumber: menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik: menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu: waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

e. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara

---

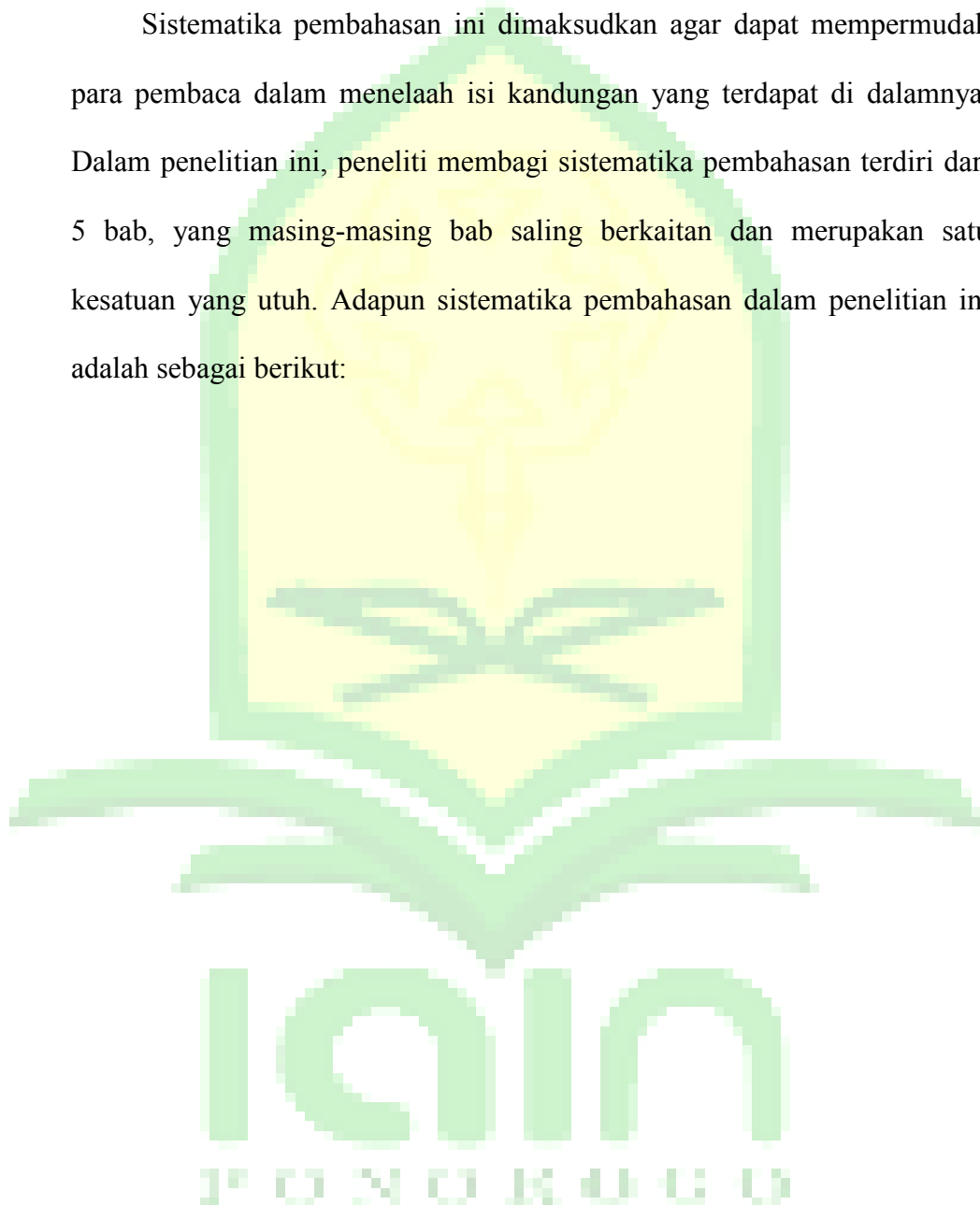
<sup>25</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.<sup>27</sup>

## 8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan agar dapat mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab, yang masing-masing bab saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



---

<sup>27</sup> Ibid, 272.

- BAB I Pendahuluan dan metode penelitian. Pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka (mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya) dan sistematika pembahasan. Sedangkan pada metode penelitian memuat secara rinci tentang metode penelitian berupa pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB II Landasan Teori. Memuat uraian kajian teori. Bab ini mendeskripsikan kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari deskripsi keterlambatan bicara anak, faktor-faktor yang mempengaruhi *speech delay*, dan penanganan terhadap anak *speech delay*.
- BAB III Hasil penelitian. Meliputi gambaran umum latar belakang penelitian dan paparan data yang berkaitan tentang deskripsi keterlambatan bicara anak, *speech delay* pada subjek RD di TK Dhamawanita Nailan dan penanganan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Sedangkan pembahasan dari setiap bab saling berkaitan antara satu

sama lain yang dijelaskan secara terperinci dan jelas, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil meyakinkan dan terpercaya.

BAB IV Analisis data. Pada bab ini berisi tentang deskripsi *speech delay* terhadap subjek RD di TK Dharma Wanita Nailan, faktor-faktor yang mempengaruhi *speech delay*, dan penanganan orang tua dan guru terhadap anak *speech delay*.

BAB V Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan pemahaman *speech delay* terhadap Anak di TK Dhamawanita Nailan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan dan dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dalam bab ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dari hasil penelitian yang bersangkutan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Respon Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak secara positif, lingkungan keluarga harus menciptakan lingkungan yang kondusif. Anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kuantitas atau kualitas keterampilan bicara dan bahasa mereka ketika orang tua atau anggota keluarga mereka merespon secara aktif berpartisipasi dalam memberikan stimulasi verbal.<sup>28</sup>

Gaya pengasuhan yang tepat dapat membantu perkembangan bahasa dan aspek perkembangan lainnya sehingga dapat berkembang dengan optimal, begitupun sebaliknya jika pengasuhan yang orang tua terapkan salah maka akan berdampak pada perkembangan anak.<sup>29</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa respon lingkungan sekitar anak yang mengalami *speech delay* sangat berpengaruh terhadap perkembangan bicara anak apabila pengasuhan orang tua tidak tepat seperti orang tua yang tidak merespon atau tidak peduli dengan perkembangan anak bisa menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak termasuk keterlambatan dalam aspek berbicara dan berbahasa anak.

Menurut Hurlock salah satu penyebab keterlambatan bicara adalah ketidakmampuan mendorong anak berbicara, bahkan pada saat anak mulai berceloteh. Apabila anak tidak didorong berceloteh saat bayi, hal itu akan

---

<sup>28</sup> Sisi Rosida, Nurul Hidayah, dkk., *Stop Keterlambatan Berbicara pada Anak*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 60.

<sup>29</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*, (Kotabaru: Penerbit Guepedia, 2020), 44.

menghambat penggunaan kata-kata mereka dan akan terus tertinggal di belakang teman seusia mereka yang mendapat dorongan berbicara lebih banyak.<sup>30</sup> Sehingga disimpulkan bahwa apabila lingkungan sekitar anak memberikan dorongan dan respon yang optimal ketika anak masih bayi maka mereka mendapat dorongan berbicara dan kemampuan anak berbicara akan berkembang dengan cepat.

Perkembangan kemampuan bahasa seorang anak pada masing-masing anak berbeda-beda, tetapi kemampuan tersebut dapat dibandingkan dengan anak yang seusia pada umumnya. Anak dikatakan normal apabila kemampuan berbicara mereka sama dengan anak seusianya dan juga memenuhi dari tugas perkembangan. Dan ketika perkembangan kemampuan berbicara tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*speech delay*).

Dari penjelasan-penjelasan diatas, disimpulkan bahwa respon lingkungan sekitar anak mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak secara positif. Lingkungan keluarga harus memberikan dorongan anak berbicara sehingga anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kuantitas atau kualitas keterampilan bicara dan bahasa mereka. Namun, dalam penelitian Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan terdapat anak umur 6 tahun yang belum mencapai perkembangan bahasa yang sesuai dengan anak seusianya dan belum memenuhi tugas dari tugas

---

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 196.

perkembangan. Sehingga penulis dalam penelitian ini, ingin mengetahui bagaimana keterlambatan bicara pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara dan penanganan yang dilakukan orang tua dan guru di TK Dharma Wanita Nailan.

## **B. Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)**

### **1. Pengertian Keterlambatan Berbicara**

Menurut Hurlock definisi keterlambatan bicara pada anak yaitu apabila tingkat perkembangan bicara anak berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata, maka hubungan sosial anak akan terlambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka berada dibawah keterampilan teman sebayanya. Ini akan mempengaruhi penyesuaian sosial anak.<sup>31</sup> Maksudnya kemampuan bicara anak dapat dibandingkan teman sebayanya untuk mengetahui perkembangan kemampuan bicara anak tersebut.

Apabila anak terus menggunakan bahasa isyarat dan gaya bicara bayi, sedangkan teman sebaya mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata, maka anak yang demikian dianggap terlalu muda untuk diajak bermain. Keadaan ini akan menghilangkan kesempatan anak mempelajari keterampilan bermain sehingga mempengaruhi penerimaan sosial mereka.

---

<sup>31</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 194-195.



## 2. Ciri-Ciri Anak Mengalami Speech Delay<sup>32</sup>

Tabel 2.1

### Ciri-Ciri Anak Mengalami Keterlambatan Bicara

Usia	Ciri-ciri anak mengalami keterlambatan bicara
4-6 bulan	Tidak menirukan suara yang dikeluarkan orang tuanya. Pada usia 6 bulan belum tertawa atau berceloteh.
8-10 bulan	Pada usia 8 bulan tidak mengeluarkan suara yang menarik perhatian. Usia 10 bulan, belum bisa berinteraksi ketika dipanggil namanya. Usia 9-10 bulan, tidak memperhatikan emosi seperti tertawa atau menangis.
12-15 bulan	Usia 12 bulan, belum dapat menunjukkan ekspresi, belum mampu mengeluarkan suara, tidak menunjukkan usaha berkomunikasi bila membutuhkan sesuatu. Usia 15 bulan belum dapat mengucapkan 1-3 kata.
18-24 bulan	Usia 18 bulan, belum bisa mengucapkan 6-10 kata, usia 18-20 bulan, belum bisa menunjukkan sesuatu yang menarik perhatian, usia 21 bulan, belum dapat mengikuti perintah sederhana, 24 bulan belum mampu merangkai 2 kata menjadi kalimat, tidak memahami fungsi alat rumah seperti sikat gigi dan telepon, belum dapat meniru tingkah laku atau kata-kata orang lain, tidak mampu menunjukkan anggota tubuhnya bila ditanya.

<sup>32</sup> Agustina Ida Pratiwi, dkk, *Penuntun Calon Ibu*, (Pradina Pustaka, 2022), 91-92.

30-36 bulan	Usia 30 bulan, berbicaranya kurang dapat dipahami, usia 36 bulan tidak bisa menggunakan kalimat sederhana, dan tidak bisa dipahami oleh orang lain selain anggota keluarga.
3-4 tahun	Usia 3 tahun tidak bisa mengucapkan kalimat, tidak mengerti perintah verbal dan tidak memiliki minat bermain dengan sesamanya. Usia 3,5 tahun tidak bisa menyelesaikan kata seperti “ayah” diucapkan “aya”. Usia 4 tahun masih gagap dan bicaranya tidak dimengerti secara lengkap.

### C. Faktor-Faktor Speech Delay Pada Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan berbicara seorang anak dikatakan normal apabila kemampuan berbicara mereka sama dengan anak seusianya dan juga memenuhi tugas dari tugas perkembangan. Dan ketika perkembangan kemampuan berbicara tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*speech delay*). Ada beberapa kondisi yang mempengaruhi anak dalam proses belajar berbicara seperti kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, kepribadian.

Jika salah satu indikator dalam faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara itu mengalami kekurangan atau bahkan hilang, maka saat belajar

berbicara akan terlambat dan kualitas bicara akan berada di bawah potensi anak dan juga di bawah tingkat kemampuan teman sebayanya.

### **1. Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan Bicara Anak**

Menurut Hurlock faktor yang menyebabkan keterlambatan bicara anak adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman sebaya mereka yang kecerdasannya normal atau tinggi;
- b. Kurang motivasi karena anak mengetahui bahwa mereka dapat berkomunikasi secara memadai dengan bentuk pra-bicara dorongan orang tua untuk terus menggunakan “bicara bayi” karena mereka mengira yang demikian “manis”;
- c. Terbatasnya kesempatan praktik berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperkenankan bicara di rumah; terus menerus bergaul dengan saudara kembar yang dapat memahami ucapan khusus mereka dan penggunaan bahasa asing di rumah yang memperlambat mempelajari bahasa ibu.
- d. Ketidakmampuan mendorong anak berbicara, bahkan pada saat anak mulai berceloteh. Apabila anak tidak didorong berceloteh, hal itu akan menghambat penggunaan kosakata dan mereka akan terus tertinggal di belakang teman seusia mereka yang mendapat dorongan berbicara lebih banyak. Kekurangan dorongan tersebut merupakan penyebab yang serius. Keterlambatan bicara terlihat dari fakta bahwa apabila orang tua tidak

hanya berbicara kepada anak mereka tetapi juga menggunakan variasi kata yang luas, kemampuan bicara anak akan berkembang dengan cepat.<sup>33</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Banyaknya Anak Berbicara

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara sebagai berikut.<sup>34</sup>

### a. Kecerdasan

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat sehingga anak semakin cepat dapat berbicara dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

### b. Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara dibandingkan anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya.

### c. Status sosial ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga status ekonominya tinggi lebih mudah belajar berbicara karena didorong lebih banyak belajar dan dibimbing melakukannya dibandingkan anak dari keluarga lebih rendah. Pembicaraan antar anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.

### d. Jenis kelamin

---

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 195-196.

<sup>34</sup> *Ibid*, 186-187.

Dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki tertinggal dalam belajar. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak lelaki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit dan pengucapannya kurang tepat dibandingkan anak perempuan.

e. Keinginan berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara.

f. Dorongan

Semakin anak banyak didorong berbicara dengan mengajaknya berbicara dan didorong untuk menanggapi akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.

g. Ukuran keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik dibandingkan anak dari keluarga besar, karena orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk mengajar anaknya berbicara.

h. Urutan kelahiran

Anak sulung didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu berbicara dibandingkan anak yang lahir kemudian.

i. Metode pelatihan anak

Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara daripada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa “anak-anak harus dilihat tetapi tidak didengar”.

j. Kelahiran kembar

Anak lahir kembar pada umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki.

k. Hubungan dengan teman sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebaya, sehingga memperkuat motivasi untuk belajar berbicara.

l. Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik kemampuan bicaranya lebih baik dibandingkan anak yang penyesuaian dirinya jelek.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih lambat dari anak seusianya sehingga tidak mampu berbicara secara jelas, anak sulit berekspresi tentang keinginan dan perasaanya serta kurangnya

penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya. Salah satu indikator keterlambatan bahasa adalah ketidakmampuan anak dalam berbicara di usia yang seharusnya sudah mampu.

#### **D. Penanganan Orang Tua dan Guru Terhadap Anak Speech Delay**

Pendidikan pertama yang didapatkan anak adalah pendidikan keluarga khususnya orang tua. Orang tua adalah yang pertama mengikuti perkembangan anak sejak dalam kandungan sampai dilahirkan hingga anak dewasa. Menurut Soelaeman mengatakan bahwa keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bukan semata-mata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak, serta dari sudut tanggungjawab yang diemban orangtua sekaitan dengan pendidikan anaknya.<sup>35</sup>

Kedekatan orang tua dengan anak memberikan pengaruh dan motivasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dorongan orangtua sangat dibutuhkan anak dalam melalui proses belajar, mengekspresikan emosi, dan bersosialisasi. Dengan dorongan orangtua akan meningkatkan kemampuan bicara anak. Peran orang tua merupakan orang yang sangat bertanggung jawab atas perkembangan bahasa anak. Karena perkembangan bahasa sangat menentukan proses belajar anak. Respon orang tua sangat menentukan

---

<sup>35</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Kotabaru: Guepedia, 2020), 67.

kesuksesan belajar anak dan sebagai orang tua seharusnya selalu berusaha meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal.<sup>36</sup>

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Guru bertugas untuk membimbing, mengarahkan, merangsang kemampuan, potensi, minat dan bakat yang ada dalam diri anak. Guru dalam membantu perkembangan anak mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal baik dalam membimbing, mengajarkan maupun mengarahkan, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa peran guru.<sup>37</sup>

Strategi/Teknik yang dapat dilakukan orang tua dan guru dalam mengatasi anak yang terlambat berbicara:

1. Melatih anak berbicara dengan benar, pelan dan berulang-ulang. Dengan dukungan di dalam atau di luar sekolah terhadap perkembangan bahasa dengan latihan dan ulangan merupakan kuncinya.
2. Memperhatikan tata bahasa yang diucapkan saat berbicara. Orang tua mendorong anak-anak mereka untuk berbicara dengan tata bahasa yang benar.
3. Melibatkan anak berbicara dan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru. Anak-anak akan mendapatkan manfaat ketika orang tua

---

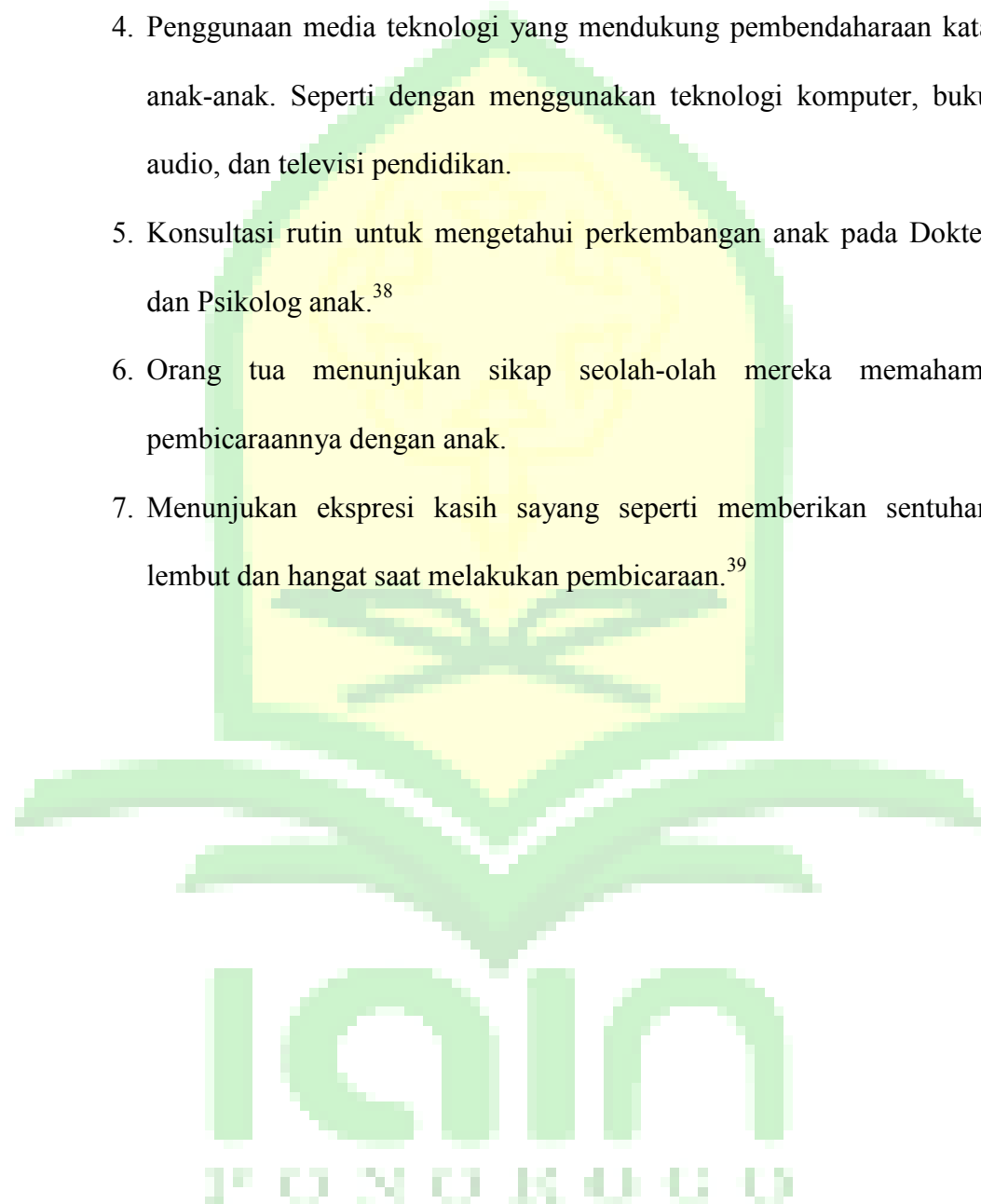
<sup>36</sup> Suciati, *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), Vol.5, No. 2, 370.

<sup>37</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Kotabaru: Guepedia, 2020), 67.



dan guru mereka secara aktif melibatkan mereka dalam percakapan, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan menekankan bahasa interaktif dibandingkan bahasa direktif.

4. Penggunaan media teknologi yang mendukung pembendaharaan kata anak-anak. Seperti dengan menggunakan teknologi komputer, buku audio, dan televisi pendidikan.
5. Konsultasi rutin untuk mengetahui perkembangan anak pada Dokter dan Psikolog anak.<sup>38</sup>
6. Orang tua menunjukkan sikap seolah-olah mereka memahami pembicaraannya dengan anak.
7. Menunjukkan ekspresi kasih sayang seperti memberikan sentuhan lembut dan hangat saat melakukan pembicaraan.<sup>39</sup>



---

<sup>38</sup> Ibid, 68-69.

<sup>39</sup> Alivia Berlianti, Nenden Sundari, *Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun yang Mengalami Keterlambatan Bicara*, (Jurnal: *Infantia*, 2020), Vol. 8, No. 3, 11.

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan uraian tentang deskripsi data umum dan data khusus, dalam data umum dideskripsikan tentang data TK Dharma Wanita Nailan, mulai dari letak geografis, sejarah singkat, visi misi dan tujuan, profil singkat, kondisi ruang kelas dan kondisi guru. Sedangkan pada data khusus dideskripsikan data tentang hasil penelitian meliputi deskripsi keterlambatan bicara yang dialami subjek, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara, dan penanganan orang tua dan guru terhadap anak keterlambatan bicara (*speech delay*).

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Dharma Wanita Nailan<sup>40</sup>

Lokasi penelitian ini yaitu di TK Dhama Wanita Nailan, Slahung, Ponorogo. Taman kanak-kanak Dharma Wanita Nailan didirikan pada tanggal 01 April 1984 dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita. Tokoh yang berjasa atas berdirinya Taman kanak-kanak Dharma Wanita Nailan adalah kepala desa Nailan beserta ibu (bapak Kamdi dan ibu Kamdi) dan tokoh masyarakat desa Nailan. Kepala Desa merasa bahwa di desa Nailan perlu didirikan Taman kanak-kanak karena begitu banyak anak usia 4-6 tahun di lingkungan tersebut yang terjangkau pendidikannya, kegiatan awal dilakukan di salah satu ruangan kantor desa. Dengan fasilitas seadanya anak usia dini dilingkungan tersebut dapat mengenyam Pendidikan Taman Kanak-Kanak.

---

<sup>40</sup>Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, *Kurikulum TK Dharma Wanita Nailan Darurat Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Ponorogo: Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, 2021), Bagian I.

Berkat perjuangan dan usaha keras Kepala Desa beserta tokoh masyarakat, pada tahun 2017 TK Dharma Wanita Nailan berhasil mendirikan gedung di atas tanah aset desa Nailan.

Selanjutnya TK Dharma Wanita Nailan terus berbenah, berjalan setapak demi setapak. Berbenah dalam hal sarana dan pra sarana, mutu pendidikan maupun tenaga pendidikan. Dalam hal sarana pra sarana telah memiliki kamar mandi dan beberapa mainan baik di dalam maupun di luar.

Dalam hal pembelajaran juga selalu berbenah mulai penerapan model pembelajaran, dari model pembelajaran klasik, menjadi pembelajaran kelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melakukan inovasi, dengan menekankan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yaitu belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar. Semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan di sekolah.

Pembenahan juga dilakukan dalam hal tenaga pendidik, dengan mengikutkan guru pelatihan, workshop, aktif dalam kegiatan gugus (KKG), juga kegiatan organisasi profesi (IGTKI). Tenaga guru juga ditambah disesuaikan dengan jumlah murid, dari 2 guru menjadi 3 guru. guru juga menyesuaikan pendidikannya agar linier, dengan menempuh S1 PAUD.

Hingga sekarang TK Dharma Wanita Nailan masih diminati masyarakat dengan membuka 2 rombel yaitu kelas A dan kelas B. Terakreditasi B tahun 2008 dan 2019.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Nailan<sup>41</sup>

### a. Visi TK Dharma Wanita Nailan:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, disiplin, cerdas, kreatif sesuai bakat minat anak.

### b. Misi TK Dharma Wanita Nailan:

- 1) Melaksanakan stimulasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap peserta didik
- 2) Melaksanakan stimulasi/pembelajaran/pembiasaan kepada anak untuk berperilaku terpuji, sopan santun, peduli sosial sesuai profil pelajar pancasila
- 3) Membiasakan/melaksanakan pembelajaran kepada anak untuk mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain
- 4) Melaksanakan pembiasaan kepada anak untuk disiplin dalam kegiatan sehari-hari
- 5) Melaksanakan stimulus kognitif

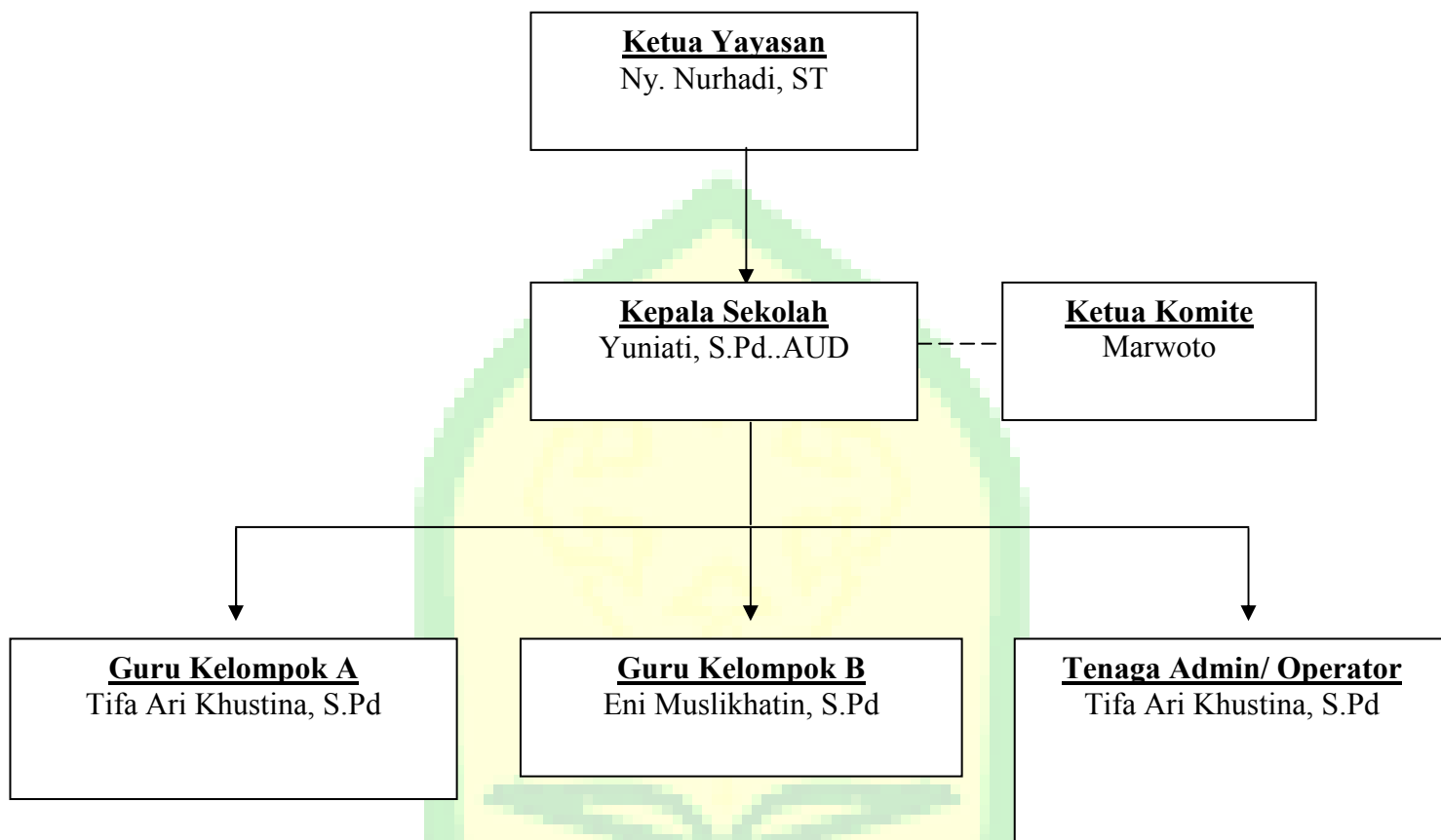
### c. Tujuan TK Dharma Wanita Nailan:

- 1) Menerima ajaran agama yang dianutnya
- 2) Memiliki perilaku percaya diri, peduli sosial, dan toleransi kepada orang lain
- 3) Memiliki perilaku yang mandiri dan bertanggung jawab
- 4) Memiliki perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari
- 5) Memiliki rasa ingin tahu dan kreatif

---

<sup>41</sup>Kurikulum Operasional TK Dharma Wanita Nailan Tahun Pelajaran 2022/2023, (Ponorogo: TK Dharma Wanita Nailan, 2022).

### 3. Struktur Kepengurusan TK Dharma Wanita Nailan<sup>42</sup>



### 4. Profil Singkat TK Dharma Wanita Nailan<sup>43</sup>

Nama Sekolah: TK Dharma Wanita Nailan

Alamat Sekolah: Jl. Srikoyo, No. 9, Rt/Rw: 1 / 1, Dsn. Buhun, Ds. Nailan,  
Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur.

Status Sekolah: Swasta

Akreditasi: B

Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69840246

Tanggal SK Pendirian: 1984-04-01

Status Tanah/Bangunan: Milik Pemerintah/pinjam pakai

<sup>42</sup>Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, *Kurikulum TK Dharma Wanita Nailan Darurat Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Ponorogo: Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, 2021).

<sup>43</sup>Rencana Kerja Taman Kanak-Kanak (RKTK) Tahun 2021 TK Dharma Wanita Nailan, 8.

Luas Tanah: 112 m<sup>2</sup>

Lokasi Geografis: TK Dharma Wanita Nailan termasuk wilayah Kecamatan Slahung. Secara geografis berada di kawasan pedesaan. Lokasi Taman Kanak-Kanak yang berada di Jl. Srikoyo, No. 9, Rt/Rw: 1 / 1, Dsn. Buhun, Ds. Nailan, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo.<sup>44</sup>

TK Dharma Wanita Nailan berada di kawasan pedesaan di Kabupaten Ponorogo. Sudah menjadi karakteristik masyarakat yang berdomisili di kawasan tersebut adalah penduduk dengan mobilitas yang tinggi. Pekerjaan orang tua/ wali murid TK Dharma Wanita Nailan terdiri dari wiraswasta 20% dan petani 80%. Beragamnya pekerjaan orang tua/ wali murid menyebabkan kendala dalam partisipasi masyarakat terhadap kemajuan pendidikan. Terbatasnya penghasilan orang tua/ wali murid menyebabkan mereka harus memenuhi kebutuhan hidup meski harus meninggalkan anak-anak tanpa asuhan dan bimbingan sesuai kebutuhan.<sup>45</sup>

##### **5. Kondisi Ruang TK Dharma Wanita Nailan<sup>46</sup>**

Jumlah ruangan pada saat peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Nailan tahun ajaran 2023/2024 ada ruang kelas berjumlah 2, ruang kepala sekolah 1, serta tempat bermain bebas.

##### **6. Kondisi Guru TK Dharma Wanita Nailan<sup>47</sup>**

<sup>44</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/13/II/2023

<sup>45</sup>Rencana Kerja Taman Kanak-Kanak (RKTK) Tahun 2021 TK Dharma Wanita Nailan,8.

<sup>46</sup>Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, *Kurikulum TK Dharma Wanita Nailan Darurat Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Ponorogo: Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, 2021).

<sup>47</sup>Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, *Kurikulum TK Dharma Wanita Nailan Darurat Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Ponorogo: Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, 2021).

Jumlah guru saat peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Nailan tahun ajaran 2023/2024 ada 3 orang. Ada 1 kepala sekolah, 1 guru yang selalu masuk dan 1 guru yang tidak pernah peneliti temui kehadirannya.

## 7. Identitas Subjek Penelitian<sup>48</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami *speech delay*. Subjek terdiri dari satu orang siswa laki-laki. Identitas subjek dijelaskan sebagai berikut:

### a. Identitas Subjek Penelitian

Nama Subjek : RD  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tempat/Tgl. Lahir : Ponorogo, 28 Januari 2017  
 Usia : 6 tahun  
 Anak ke : Dua  
 Agama : Islam  
 Alamat rumah : Slahung

### b. Keadaan Lingkungan Keluarga Anak<sup>49</sup>

Lingkungan keluarga anak beralamat di Slahung, Kab Ponorogo. Keluarga ini terdiri dari 4 anggota yaitu 2 orang tua, 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Lingkungan disekitar rumah anak tersebut sangat ramai di sebabkan karena posisi rumah anak tersebut disamping jalan. Demikian gambaran umum keadaan lingkungan

<sup>48</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>49</sup> lihat transkrip observasi nomer: 01/O/12/II/2023

keluarga anak yang disajikan peneliti. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumentasi, observasi peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan orang tua dan wawancara guru TK subjek.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan seorang anak laki-laki berusia 6 tahun yang mempunyai permasalahan dengan perkembangan bicaranya. RD merupakan anak dari bapak M, anak ke dua dari dua bersaudara. RD bersekolah di TK Dharma Wanita Nailan. Subjek penelitian lahir di Ponorogo, pada tanggal 28 Januari 2017. Bapak subjek bekerja sebagai tukang sapu masjid, sedangkan ibu subjek bekerja serabutan atau buruh tani.<sup>50</sup>

Perkembangan kemampuan berbicara RD tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka RD dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*speech delay*). Hal ini dapat dipengaruhi kondisi lingkungan sekitar anak. Anak yang tidak diperhatikan atau direspon lingkungan sekitarnya akan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak dan ketika orangtua tidak merespon anak sewaktu berceloteh akan membuat terbatasnya kemampuan bicara anak.

Penulis dalam penelitian ini, ingin mengetahui bagaimana deskripsi keterlambatan bicara subjek, faktor-faktor yang menyebabkan

---

<sup>50</sup>Lihat transkrips wawancara nomer: 01/W/06/II/2023



keterlambatan bicara dan upaya penanganan yang dilakukan orang tua dan guru dalam menangani keterlambatan bicara subjek.

### 1. Deskripsi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Subjek RD

Kemampuan bicara yang dialami subjek RD akan dijelaskan berikut ini. Ibu RD mengetahui bahwa RD mengalami keterlambatan dalam aspek berbicaranya ketika berumur 1 tahun dan ibu RD membawanya ke dokter untuk mengetahui perkembangan bicara RD. Dokter mengatakan bahwa RD mengalami keterlambatan dalam perkembangannya sehingga pertumbuhan RD membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan anak normal sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan temuan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap Ibu RD. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dulu waktu dibawa ke dokter bilang RD mengalami keterlambatan dalam perkembangannya termasuk aspek bicara. RD membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman seumurannya. Ya saya tahunya diusia 1 tahun kalau anak normal itu banyak bicara, ngoceh tapi itu diam. Umur 2 tahun itu belum bisa jalan baru 2 tahun lebih. Bisanya ngomong usia 3 tahunan.”<sup>51</sup>

Anak-anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan berbahasa. Namun, kemampuan berbicara pada masing-masing anak berbeda-beda, kemampuan tersebut dapat dibandingkan dengan anak yang seusia pada umumnya. Perkembangan kemampuan bicara anak dipengaruhi oleh lingkungan atau orang terdekatnya apabila anak didorong berbicara sewaktu anak mulai berceloteh maka dapat meminimalisir terhambatnya perkembangan bicara anak. Anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan bicara

---

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

mereka ketika orang tua atau anggota keluarga mereka mendorong secara aktif dalam memberikan stimulasi verbal dengan berinteraksi melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Pada saat RD berumur kurang dari 24 bulan, RD terlihat jarang berbicara. Hal tersebut sesuai dengan temuan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap Ibu subjek. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya tahu, tapi saya mengertinya diusia 1 tahun kalau anak normal itu banyak bicara, ngoceh tapi itu diam. Bicaranya agak terlambat 2 tahun lebih atau 3 tahun baru bisa bicara. Kemarin itu ya bisa ngomong “maem” kalau ngomong “ibu” itu umur 4 tahun baru bisa ngomong “bapak ibuk” itu 5 tahun. Mulai dari umur 6 tahun ini insyaallah bisa mulai lancar seperti ngomong makasih, tas, pulang, makan, buku.”<sup>52</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara Bapak subjek:

“Kalau bicaranya agak susah mbak. Kadang saya ngerti kadang juga nggak. Diam terus sih anaknya nggak ngomong tapi sebenarnya juga ceria anaknya. Kadang lari-lari gitu.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara ibu RD dapat diketahui bahwa RD mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicaranya hal itu juga didukung dengan pernyataan dari dokter. Kemampuan RD dalam menggunakan kemampuan berbicaranya lebih lambat daripada teman seusianya. Maka dibutuhkan dorongan lingkungan atau orang terdekatnya untuk melatih kemampuan bicara anak sehingga dapat meminimalisir terhambatnya perkembangan bicara anak. Namun menurut pengamatan peneliti orangtua RD kurang mengerti dalam memberikan stimulasi verbal untuk melatih RD saat mulai berceloteh dan berbicara. Dengan kurangnya

---

<sup>52</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>53</sup>Lihat transkrip wawancara nomer:02/W/06/II/2023

interaksi orang tua dan anak maka akan mempengaruhi perkembangan bicara RD.

Ketika anak memiliki gangguan bicara maka anak akan lebih senang menggunakan bahasa isyarat seperti bahasa bayi sehingga orang lain yang bukan merupakan keluarga inti akan kesulitan memahami isyarat yang ditunjukkan anak. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian dari wawancara ibu subjek:

“Tunjuk jari. Kalau minta ya tunjuk jari. Tapi sekarang ya mbak kalau minta bola ya sudah bilang minta bola.”<sup>54</sup>

Kemudian Bapak subjek menyampaikan:

“Ya dia mendengarkan mbak, dia paham juga tapi kalau dia mau bicara itu sulit mengutarakan apa yang diinginkannya. Kadang kalau ingin sesuatu ya pakai isyarat seperti nunjuk-nunjuk, kalau manggil ya bisa.”<sup>55</sup>

Adapun pernyataan ibu guru Y:

“Dia itu kadang nunjuk-nunjuk tapi maksudnya saya tidak tahu. Apa-apa yang dimaksud ya nggak tahu. Kalau minta sesuatu pun ya nunjuk-nunjuk nggak jelas mbak. Manggil bu guru juga nggak mbak cuma diam yaa kalau masuk sekolah lari terus salim langsung duduk.”<sup>56</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu guru E:

“Yaaa cuma nunjuk sama bergumam uhh..ehh...ehh mengeluarkan suaranya ya ehh...eehh... kalau manggil temannya sebenarnya kadang juga bisa tapi ya pelan mbak. Tangannya dilambai-lambaikan sama ngomong “mad... amad... amad...”. Sudah bisa manggil temannya ya tapi ya belum begitu jelas. Seumpama pelo ya nggak pelo tapi ya belum jelas.”<sup>57</sup>

Hasil paparan diatas menunjukkan bahwa RD sering menggunakan bahasa isyarat untuk berbicara seperti menunjuk untuk meminta sesuatu dan

<sup>54</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>55</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 02/W/06/II/2023

<sup>56</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 03/W/10/II/2023

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 04/W/11/II/2023

melambatkan tangan saat memanggil temannya. RD juga kesulitan dalam berbicara karena suara yang dikeluarkan tidak jelas dan terkesan lirih sehingga orang diajak bicara tidak mengerti sehingga RD lebih senang menggunakan bahasa isyarat dibandingkan dia berbicara.

Keterlambatan bicara pada anak ini perlu diwaspadai. Keterlambatan berbicara memiliki dampak yang buruk misalnya, anak tidak mampu menyerap mata pelajaran di sekolah, perkembangan pembelajaran kognitif terhambat, dan anak juga tidak dapat melakukan komunikasi dengan teman-temannya, menjadi lebih pendiam atau tidak mau bermain bersama.<sup>58</sup> Anak yang mengalami perkembangan bahasa anak berbeda dengan seusianya maka anak akan terhambat dalam interaksi sosialnya.

Seperti yang diungkapkan ibu subjek:

“Ya sering menyendiri kan kalau dirumah dia itu cowok sendiri jadi jarang main sama temen karena temennya cewek semua. Ada yang cowok tapi sudah besar dipondok kalau pulang ya sore. Ya cuma dirumah sama keluarga.”<sup>59</sup>

Kemudian Bapak subjek menyampaikan:

“Kalau seusianya dia disini jarang mbak jadi dirumah ya cuma ada ibunya sama saya ada juga pak lek nya, sering dia main ke rumah samping ini. Ya sering menyendiri kan kalau dirumah dia itu cowok sendiri jadi jarang main sama temen karena mbaknya juga cewek. Ya cuma dirumah sama keluarga. Sering nonton Upin Ipin jadinya cara bicaranya itu menirukan kayak Upin Ipin.”<sup>60</sup>

Adapun ibu guru Y menyampaikan:

“Sama temennya itu tidak mau bermain cuman kalau temannya berlari dia ikut lari-lari disampingnya tapi dia nggak mau ikut sama teman-temannya. Dia pun tidak mau bersosialisasi sama temannya ya cuma menyendiri, lari-lari sendiri, main sendiri.”<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomer: 02/D/14/II/2023

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 02/W/06/II/2023

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 03/W/10/II/2023

Diperkuat dengan yang disampaikan ibu guru E:

“Ya biasa, kalau mainannya dipinjam ya boleh, temannya minta apa ya dikasih. Tapi kalau diajak main sama temannya tidak mau lebih memilih menyendiri.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti diperoleh data bahwa RD terus menggunakan bahasa isyarat dan gaya bicara bayi, sedangkan teman sebayanya berbicara dengan menggunakan kata-kata, maka RD dianggap terlalu muda untuk diajak bermain sehingga RD menjauh dari lingkungan bermain dan memilih menyendiri. Keadaan ini akan menghilangkan kesempatan RD untuk mempelajari keterampilan bermain dan akan mempengaruhi penerimaan sosial mereka.

## **2. Faktor-Faktor yang dapat Menyebabkan RD Mengalami Speech Delay**

Dengan mengidentifikasi penyebab keterlambatan bicara kita dapat melakukan upaya yang tepat dalam mengelola dan mengatasi keterlambatan bicara anak. Keterlambatan dan gangguan bicara ada banyak faktor yang menjadi penyebab. Adapun faktor yang menyebabkan anak keterlambatan bicara pada penelitian ini dikarenakan rendahnya tingkat kecerdasan, kurang motivasi anak, terbatasnya kesempatan praktik berbicara, tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru. Berikut adalah data yang diperoleh peneliti mengenai faktor penyebab keterlambatan bicara:

### **a. Rendahnya Tingkat Kecerdasan**

Rendahnya tingkat kecerdasan membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman sebaya mereka yang

---

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 04/W/11/II/2023

kecerdasannya normal atau tinggi. Seperti halnya pada observasi peneliti yaitu:

“RD membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempelajari sesuatu sehingga ketika peneliti mencoba mengajarnya menghafal warna-warna harus berulang-ulang”<sup>63</sup>

Kemudian yang dikemukakan Ibu subjek yaitu:

“Ya itu kendalanya ya itu cara berfikirnya nggak seperti anak yang lain gimana ya mbak sulit... sulit mengekspresikan diri.”<sup>64</sup>

Kemudian Bapak subjek mengatakan:

“Sebenarnya dia bisa menirukan, tapi kalo diajari itu suka lupa lagi-lupa lagi, harus sabar.”<sup>65</sup>

Ibu guru Y mengatakan:

“Untuk mengafalkan katanya dia aja belum bisa tidak seperti teman seusianya. Pelajaran yang diberikan hari ini besoknya dia udah lupa mbak.”<sup>66</sup>

Hasil paparan diatas menunjukkan RD kesulitan dalam mempelajari sesuatu ditunjukkan dengan RD membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga harus berulang-ulang berbeda dengan anak yang memiliki kecerdasan normal atau tinggi anak berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya. Karena rendahnya tingkat kecerdasan akan membuat anak sulit belajar karena daya ingat yang rendah.

#### b. Motivasi Anak yang Kurang untuk Bicara

Penyebab keterlambatan bicara selanjutnya adalah apabila anak kurang motivasi untuk berbicara hal ini bisa terjadi karena kurang

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip observasi nomer: 01/O/12/II/2023

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 02/W/06/II/2023

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 03/W/10/II/2023

dorongan orang tua. Ketidakmampuan orang tua mendorong anak berbicara, bahkan pada saat anak mulai berceloteh. Orang tua menganggap anak berkomunikasi menggunakan bahasa bayi merupakan sesuatu yang wajar. Sehingga anak yang tidak didorong berceloteh maka bisa menghambat penggunaan kosakata dan mereka akan terus tertinggal di belakang teman seusia mereka yang mendapat dorongan berbicara lebih banyak. Kekurangan dorongan tersebut merupakan penyebab yang serius. Keterlambatan bicara terlihat dari fakta bahwa apabila orang tua tidak hanya berbicara kepada anak mereka tetapi juga melakukan upaya untuk menambah atau melatih bicara anak sehingga kemampuan bicara anak akan berkembang dengan cepat

Karena anak dengan keterlambatan bicara menunjukkan sikap enggan untuk berbicara dan memilih untuk tidak berbicara. Hasil observasi yang dilakukan di sekolah sebagai berikut:

“RD berjalan menuju halaman sekolah mengikuti gurunya dan tidak ikut bermain bersama teman-temannya yang lain, dia hanya duduk diam disamping gurunya memperhatikan teman-temannya yang berlari. Bu guru juga terlihat mengajaknya bicara dan menyuruh ikut bermain namun RD hanya diam begitu juga ketika peneliti mengajaknya berbicara dia hanya tersenyum malu dan tidak berbicara.”<sup>67</sup>

Hal ini diperkuat dengan perkataan dari ibu subjek:

“Makan sendiri itu sebenarnya sudah bisa tapi anaknya agak malasan kalau nggak disuapin.”<sup>68</sup>

Ibu guru Y mengungkapkan:

“Dia itu kadang nunjuk-nunjuk tapi maksudnya saya tidak tahu. Apa-apa yang dimaksud ya nggak tahu. Kalau minta sesuatu pun ya

<sup>67</sup> Lihat transkrip observasi nomer: 04/O/15/II/2023

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

nunjuk-nunjuk nggak jelas mbak. Manggil bu guru juga nggak mbak cuma diam yaa kalau masuk sekolah lari terus salim langsung duduk.”<sup>69</sup>

Hasil paparan diatas menunjukkan bahwa RD memiliki motivasi yang kurang untuk bicara dan memilih diam atau menggunakan bahasa isyarat. Anak dengan keterlambatan bicara tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berbicara dibandingkan anak normal. Sehingga dorongan orang tua dan lingkungan sekitarnya sangat dibutuhkan RD untuk meningkatkan motivasi berbicara.

#### c. Terbatasnya Kesempatan Praktik Berbicara

Terbatasnya kesempatan praktik berbicara, karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak anak diperkenankan bicara di rumah, terus menerus bergaul dengan keluarga atau tanpa teman sebaya yang dapat memahami ucapan khusus mereka dan penggunaan bahasa asing di rumah yang memperlambat mempelajari bahasa. Seperti yang diungkapkan ibu subjek:

“Ya sering menyendiri kan kalau dirumah dia itu cowok sendiri jadi jarang main sama temen karena temennya cewek semua. Ada yang cowok tapi sudah besar dipondok kalau pulang ya sore. Ya cuma dirumah sama keluarga.”<sup>70</sup>

Kemudian Bapak subjek menyampaikan:

“Kalau seusianya dia disini jarang mbak jadi dirumah ya cuma ada ibunya sama saya ada juga pak lek nya, sering dia main ke rumah samping ini. Ya sering menyendiri kan kalau dirumah dia itu cowok sendiri jadi jarang main sama temen karena mbaknya juga cewek. Ya cuma dirumah sama keluarga. Sering nonton Upin Ipin jadinya cara bicaranya itu menirukan kayak Upin Ipin.”<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 03/W/10/II/2023

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 02/W/06/II/2023



Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua menunjukkan bahwa RD terbatas kesempatan untuk berpraktik berbicara karena selalu berada di lingkungan keluarga tanpa mengenal teman sebaya yang dapat memahami ucapan khusus RD.

d. Tidak Adanya Model yang Baik Bagi Anak untuk Ditiru

Perkembangan keterampilan berbahasa anak termasuk cara menirukan secara spontan bahasa yang didengar. Seorang anak akan mengambil peran meniru orang-orang yang berada di sekitarnya. Pada tahap tersebut anak akan meniru peran-peran orang dewasa yang berada disekitarnya. Anak akan cenderung menyederhanakan kata-kata yang dirasa lebih mudah baginya. Sehingga anak akan cenderung dapat berbicara dengan baik apabila memiliki model yang baik untuk ditiru.

Seperti halnya observasi peneliti sebagai berikut:

“Bapak RD meminta agar RD salim kepada peneliti namun RD lebih memilih lari menuju ruang keluarga untuk menonton televisi kembali”<sup>72</sup>

Kemudian ibu subjek mengungkapkan:

“Ya sering menyendiri kan kalau dirumah dia itu cowok sendiri jadi jarang main sama temen karena temennya cewek semua. Ada yang cowok tapi sudah besar dipondok kalau pulang ya sore. Ya cuma dirumah sama keluarga. Sering melihat upin ipin sering nonton televisi jadinya cara bicaranya itu menirukan kayak upin ipin.”<sup>73</sup>

Hasil paparan diatas menunjukkan bahwa tidak adanya model yang dapat ditiru dan diserap RD berkaitan dengan fungsi bicara anak

---

<sup>72</sup> Lihat transkrip observasi nomer: 01/O/12/II/2023

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

menyebabkan anak keterlambatan bicara. Anak akan cenderung dapat berbicara dengan baik apabila memiliki model yang baik untuk ditiru. Pada saat RD sedang menonton tayangan di televisi, baik Ibu ataupun Bapaknya tidak ada yang menemani. Hal tersebut menyebabkan tidak ada yang mengajarkan atau menjembatani antara tayangan di televisi dengan pemahaman anak. Saat anak menonton, komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara sebagai berikut:<sup>74</sup>

b. Kecerdasan

Sebelum RD masuk ke TK, RD belum pernah melakukan pengesanan pada inteligensi hanya dari keterangan dokter. Data ini diperoleh penulis melalui Ibu RD, berikut adalah penuturannya:

“Dulu waktu dibawa ke dokter bilang RD mengalami keterlambatan dalam perkembangannya termasuk aspek bicara.”<sup>75</sup>

c. Kesehatan

RD lahir secara caesar dan memiliki kepala yang lebih besar dari bayi pada umumnya. Data ini diperoleh penulis melalui Ibu RD, berikut adalah penuturannya:

“Dari kesehatan alhamdulillah normal. Lahirnya caesar. Sewaktu mengandung ya biasa tapi waktu lahir itu mengalami keterlambatan

---

<sup>74</sup> Ibid, 186-187.

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

melahirkan dari ditentukan jadwal melahirkan tanggal segini tapi mundur selama 15 hari akhirnya melahirkan secara caesar karena bayinya tidak mau keluar-keluar semakin lama semakin lemah. Dari hasil USG kepalanya besar tidak senormal bayi-bayi biasa, bobot badannya juga besar 4,3 kg terbesar serumah sakit hehe. Kemungkinan ya saya sering mengonsumsi minuman manis jadinya mempengaruhi kesuburan si anak”

d. Status sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi penyebab keterlambatan bicara pada anak. Orang tua RD tidak bekerja, begitu pula dengan Ibu RD yang bekerja mengurus rumah tangganya dan serabutan seperti menjadi buruh tani. Untuk biaya hidup mereka sehari-hari, kakak RD bekerja menjadi guru les disamping dia bersekolah SMA. Dengan cara hidup yang seperti itulah keluarga RD bertahan hidup secara sederhana.

Data tersebut diperoleh peneliti menurut penuturan Ibu subjek, berikut penjelasannya:

“Bidang swasta mbak *pripun nggeh hehe lah mboten* kerja. Kalau ada pekerjaan tani ya kulo tani menanam padi. Bapak menyapu masjid.”<sup>76</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan berikut ini:

“*Kulo lebetke* sekolah biasa mbak. Kalau dari segi kondisi tidak menuntut untuk disekolahkan biasa dari segi pikiran tapi ya saya sekolahkan biasa karena melihat dekatnya dari rumah dan tidak memakan biaya.”<sup>77</sup>

e. Jenis kelamin

RD merupakan anak laki-laki dari dua bersaudara dan memiliki kakak perempuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ketika wawancara dengan ibu subjek. Berikut kutipan wawancaranya:

<sup>76</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>77</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

“Anak kedua namanya RD laki-laki umur 6 tahun. Anak yang pertama perempuan sekarang sudah SMA. Yang cewek normal mbak pintar dan berprestasi juga.”<sup>78</sup>

f. Keinginan berkomunikasi

RD menunjukkan sikap enggan untuk berbicara dan memilih untuk tidak berbicara. Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“RD berjalan menuju halaman sekolah mengikuti gurunya dan tidak ikut bermain bersama teman-temannya yang lain, dia hanya duduk diam disamping gurunya memperhatikan teman-temannya yang berlari. Bu guru juga terlihat mengajaknya bicara dan menyuruh ikut bermain namun RD hanya diam begitu juga ketika peneliti mengajaknya berbicara dia hanya tersenyum malu dan tidak berbicara.”<sup>79</sup>

g. Dorongan

RD memiliki motivasi yang kurang untuk bicara sehingga dibutuhkan dorongan orang tua untuk memotivasi RD meningkatkan kemampuan bicaranya. Namun kurangnya stimulus yang didapatkan RD menyebabkan keterlambatan bicara. Hal ini didapatkan peneliti dari data wawancara dengan ibu RD:

“Ya saya tahunya diusia 1 tahun kalau anak normal itu banyak bicara, ngoceh tapi itu diam.”

h. Ukuran keluarga

RD merupakan anak kedua dari orangtuanya. Anggota inti keluarga RD terdiri dari 4 orang, yaitu: Bapak, Ibu, kakak perempuan dan juga

<sup>78</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>79</sup> Lihat transkrip observasi nomer: 04/O/15/II/2023

RD. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari pengamatan peneliti sebagai berikut:

Keluarga ini terdiri dari 4 anggota yaitu 2 orang tua, 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki.<sup>80</sup>

i. Urutan kelahiran

RD merupakan anak laki-laki kedua dengan kakak saudara perempuan anak pertama. Selisih RD dengan kakaknya antara TK dan SMA. Hal ini dikemukakan ibu RD sebagai berikut:

“Anak kedua namanya RD laki-laki umur 6 tahun. Anak yang pertama perempuan sekarang sudah SMA. Yang cewek normal mbak pintar dan berprestasi juga.”<sup>81</sup>

j. Metode pelatihan anak

Salah satu kegiatan RD di rumah adalah menonton tayangan Upin-Ipin yang disiarkan oleh televisi. Tayangan dari televisi tersebut menggunakan percakapan berbahasa Melayu. Data tersebut diperoleh dari penuturan Ibu RD sebagai berikut:

“Tapi kalau nonton televisi ya lama banget suka nonton Upin Ipin itu ya Allah televisinya dimatikan ya dinyalakan lagi ya bisa, membesarkan volumenya. Setelah sekolah ya nonton televisi.”<sup>82</sup>  
Hubungan dengan teman sebaya

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor keturunan/*genetik* juga dapat menjadi penyebabnya. Hal ini dikemukakan ibu RD sebagai berikut:

“Dari saudara bapaknya itu ada, anak dari mbaknya bapak atau pak de nya. Ya cowok dan ngomongnya rada telat tapi pintar mbak.

<sup>80</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/12/II/2023

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

Membuat segala macam barang atau peralatan. Kelihatannya ya dari keturunan mbak.”<sup>83</sup>

Begitu juga yang disampaikan bapak subjek dalam wawancaranya:

“Dari saudara saya ada mbak, pak de nya. Ya ngomongnya rada telat tapi pinter mbak.”<sup>84</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua dan guru TK terdapat faktor yang menyebabkan subjek terlambat dalam berbicara diantaranya: rendahnya tingkat kecerdasan, kurang motivasi anak, terbatasnya kesempatan praktik berbicara, tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru, dengan dipengaruhi faktor kecerdasan, kesehatan, sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak serta genetik dan fisiologis.

## **2. Upaya yang Dilakukan Orang tua dan Guru untuk Menangani Anak Speech Delay di TK Dharma Wanita Nailan**

Keluarga merupakan tempat belajar pertama anak sehingga kedekatan orang tua dengan anak memberikan pengaruh dan motivasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Dorongan orangtua sangat dibutuhkan anak dalam melalui proses belajar. Sebagai orang tua seharusnya selalu berusaha meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan keluarga harus menciptakan kondisi yang kondusif sehingga anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kuantitas atau kualitas keterampilan bicara dan bahasa. Ketika orang tua atau anggota

---

<sup>83</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>84</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 02/W/06/II/2023

keluarga anak secara aktif berpartisipasi dalam memberikan dorongan lisan maka dapat membantu perkembangan bicara anak.

Dalam pengamatan peneliti usaha-usaha yang dilakukan orang tua RD dalam mengembangkan kecakapan berbicara RD terdiri atas: mengajak RD berbicara, memasukkan ke lembaga PAUD, belajar, berhitung, menggambar dan mengajarkan kata-kata sederhana untuk melatih kemampuan berbicara anak.

Seperti halnya dalam temuan penelitian yang dikatakan ibu subjek sebagai berikut :

“Ya saya ajarin seperti belajar, menggambar ya tapi pelan-pelan harus sabar, telaten. Awalnya ya dari mendengarkan bisa ditirukan bisa mengucapkan. Saya ajarin kata-kata sederhana seperti makan. Dia insyallah bisa paham tapi untuk mengeluarkannya itu sulit dan ya cara berfikirnya itu ya mbak rada lambat. Sering saya ajak ngomong saat duduk berdua atau saat saya istirahat. Diajarin ABC atau doa-doa. Alhamdulillah ya bisa. Tapi ya namanya anak pasti lari sana lari sini. Daya tangkap pikirannya lambat sama bicaranya lambat. Saya juga nyuruh mbaknya buat ngajarin perhitungan, bahasa inggris, hitungan 1 sampai 10.”<sup>85</sup>

Kemudian yang disampaikan bapak subjek dalam wawancaranya:

“Ya diajarin, sedikit-sedikit, harus sabar sih kitanya. Nggak bisa dipaksa dia harus gini harus gini gitu. Yaitulah kesabarannya, sabar gitu ya, sedikit, sedikit, nggak bisa kaya yang normal harus cepet ini, ini, kalodianya udah capek ya udah, nggak bisa dipaksa. Sering diajak bicara, dia paham kok kalau diajak bicara, saya juga ajarin kata-kata sederhana dan mengatakan sebuah kalimat ia insyallah bisa tapi untuk mengeluarkannya itu pelan-pelan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua RD terkait upaya penanganan orang tua dalam menangani masalah bicara pada RD adalah orang tua selalu berusaha untuk mengajak RD berbicara, belajar, berhitung, menggambar dan mengajarkan kata-kata sederhana untuk

<sup>85</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>86</sup>Lihat transkrip wawancara nomer: 02/W/06/II/2023

melatih kemampuan berbicara anak. Sehingga dapat disimpulkan jika kedekatan orang tua dan anak sangat mempengaruhi perkembangan bicara anak. Orang tua yang tidak mendorong dan melatih anak untuk berbicara sejak berceloteh akan menyebabkan terhambatnya bicara anak.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Dalam pengamatan peneliti usaha-usaha yang dilakukan guru RD dalam mengembangkan kecakapan berbicara RD seperti memberikan berbagai bentuk stimulasi dan apresiasi pada RD di setiap kemampuannya.

Stimulasi tersebut seperti tertera dalam temuan penelitian sebagai berikut:

“Kegiatan awal sebelum pembelajaran adalah membaca surat-surat pendek, anak-anak mengikuti dengan semangat, tetapi RD hanya duduk duduk termenung dan asik dengan kegiatannya sendiri sehingga seringkali bu guru mengingatkan RD untuk mengikuti membaca surat-surat pendek atau saat ada pensil warna didepan RD maka bu guru akan mencoba bertanya tentang warna-warna tersebut. Walaupun kadang RD tidak tahu tapi bu guru akan mengucapkan warna tersebut maka RD akan mengikutinya hingga hafal. Begitu pula saat video rekaman kaset ditelevisi menayangkan suatu barang maka bu guru akan memberitahukan itu barang apa dan RD akan mengikuti apa yang diucapkan.”<sup>87</sup>

RD yang memiliki *Speech Delay* membutuhkan perhatian dan kesabaran dari guru maupun orang tuanya. Berikut ini observasi yang dilakukan peneliti:

“Peneliti melihat bahwa guru RD melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bicara RD seperti mendampingi dan menuntun RD membaca iqro’, mengajak membaca doa harian,

---

<sup>87</sup>Lihat transkrip observasi nomer: 03/O/12/II/2023



surah-surah pendek, mewarnai, mendampingi ketika menyusun *puzzel* dll.”<sup>88</sup>

Yang disampaikan Ibu E dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sering diajak komunikasi, diajak bicara, bermain, sering diajak keluar sama teman-temannya. Anaknya itu juga ceria kalau teman-temannya main ya dia mengajak dengan ngomong “main main main” ngajak gurunya juga. Yang jelas ya sering diajak komunikasi.”<sup>89</sup>

Upaya guru RD dengan memberikan stimulasi terus menerus diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri RD untuk berbicara sehingga meningkatkan motivasi RD dalam berbicara.

Dari uraian wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa orang tua dan guru RD telah melakukan beberapa upaya untuk penanganan keterlambatan bicara anak. Seperti orang tua selalu berusaha untuk mengajak anak berbicara, belajar, berhitung, menggambar dan mengajarkan kata-kata sederhana untuk melatih kemampuan berbicara anak serta upaya yang dilakukan guru dengan memberikan berbagai bentuk stimulasi dan apresiasi pada anak pada setiap kemampuannya, sering mengajak komunikasi, mengajak berbicara, bermain, sering diajak bersosialisasi dengan teman-temannya.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Lihat transkrip observasi nomer: 03/O/12/II/2023

<sup>89</sup>Lihat transkrip wawanara nomer: 04/O/11/II/2023

<sup>90</sup> Lihat transkrip observasi nomer: 02/D/14/II/2023

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas tentang analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bicara anak secara signifikan, lingkungan keluarga harus menciptakan kondisi yang kondusif sehingga anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan bicara dan bahasa mereka. Begitu juga dengan pola komunikasi dalam keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Dengan gaya pengasuhan yang tepat perkembangan bahasa dan aspek perkembangan lainnya dapat berkembang dengan optimal, begitupun sebaliknya jika pengasuhan yang orang tua terapkan salah maka akan berdampak pada perkembangan anak.<sup>91</sup>

Keterlambatan bicara pada anak menurut Hurlock adalah apabila tingkat perkembangan bicara anak berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama<sup>92</sup> Apabila perkembangan kemampuan berbicara anak tidak sama dan tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*Speech Delay*).

Anak keterlambatan bicara memiliki beberapa faktor yang menjadi penyebab dan yang mempengaruhi perkembangan bahasanya. Untuk itu dibutuhkan peran orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan

---

<sup>91</sup>Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*, (Kotabaru: Penerbit Guepedia, 2020), 44.

<sup>92</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 194-195.

perkembangan bahasa anak. Anak-anak usia dini memerlukan dorongan untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Kemampuan bicara anak dikatakan normal apabila perkembangan bahasa mereka sama dengan anak seusianya dan juga memenuhi tugas perkembangan bicara pada usianya tersebut.

#### **A. Analisis Deskripsi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Subjek RD**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, didapati deskripsi keterlambatan bicara (*Speech Delay*) subjek RD menunjukkan bahwa kemampuan bicara yang dialami subjek RD mengalami keterlambatan dalam aspek berbicaranya sehingga pertumbuhan RD membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan anak normal sebayanya. Hal ini disampaikan ibu RD dengan didukung pernyataan dokter.<sup>93</sup> Anak-anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan berbahasa. Namun, kemampuan berbicara pada masing-masing anak berbeda-beda, kemampuan tersebut dapat dibandingkan dengan anak yang seusia pada umumnya sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock yang menyatakan bahwa anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara anak berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata, maka hubungan sosial anak akan terlambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka berada dibawah keterampilan teman sebayanya. Ini akan mempengaruhi penyesuaian sosial anak.<sup>94</sup>

Apabila RD dalam menggunakan kemampuan berbicaranya lebih lambat daripada teman seusianya maka dibutuhkan dorongan lingkungan atau orang

---

<sup>93</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>94</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 194-195.

terdekatnya untuk melatih kemampuan bicara RD sehingga dapat meminimalisir terhambatnya perkembangan bicara RD. Namun menurut pengamatan peneliti orangtua RD kurang mengerti dalam memberikan rangsangan lisan untuk melatih RD saat mulai berceloteh dan berbicara. Dengan kurangnya interaksi orang tua dan anak maka akan mempengaruhi perkembangan bicara RD.

Selain data diatas peneliti juga melakukan observasi yang menunjukkan bahwa RD kesulitan dalam berbicara, kesulitan melakukan percakapan dengan orang lain, lebih pasif dibanding temannya yang lain, dan RD kesulitan dalam membaca. RD juga cenderung menyendiri serta melamun meski saat pelajaran ataupun sudah waktunya jam istirahat. Ketika di dalam kelas pun RD lebih sering menggunakan bahasa *non verbal* seperti ketika RD diajak berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa isyarat seperti mengangguk, menggelengkan kepala serta menunjuk hal apa yang sedang dimaksudkan. Saat memanggil temannya pun RD lebih memilih menepuk pundak temannya dibandingkan memanggil nama temannya dengan mengeluarkan suara.<sup>95</sup>

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan bahwa teori dan analisis hasil penelitian adalah deskripsi keterlambatan bicara yang dialami subjek RD menunjukkan bahwa kemampuan RD dalam menggunakan kemampuan berbicaranya lebih lambat daripada teman seusianya. Perkembangan kemampuan berbicara RD tidak sama dan juga belum bisa memenuhi tugas perkembangan bicara pada usianya tersebut, sehingga RD dapat dikatakan mengalami hambatan pada kemampuan berbicara (*Speech Delay*).

---

<sup>95</sup> Lihat transkripsi observasi

## **B. Analisis Faktor-Faktor yang dapat Menyebabkan Speech Delay pada Anak di TK Dharma Wanita Nailan**

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara pada anak yaitu:

### **1. Rendahnya tingkat kecerdasan**

Subjek RD membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mempelajari atau mengafalkan sesuatu sehingga perlu dilakukan secara berulang-ulang berbeda dengan anak yang memiliki kecerdasan normal, anak akan berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman sebaya mereka yang kecerdasannya normal atau tinggi.

Apabila tingkat kecerdasan anak rendah maka akan membuat anak sulit belajar karena daya ingat yang rendah sehingga anak membutuhkan waktu lebih lama dalam belajar sesuatu. Hurlock yang mengemukakan bahwa anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman sebaya mereka yang kecerdasannya normal atau tinggi. Anak yang kecerdasannya tidak begitu baik, perkembangan bicaranya umumnya juga akan terganggu.<sup>96</sup>

### **2. Motivasi Anak Kurang untuk Bicara**

Subjek RD menunjukkan sikap enggan untuk berbicara dan memilih menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal

---

<sup>96</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 196.

ini menunjukkan bahwa RD memiliki motivasi yang kurang untuk bicara dan memilih diam atau menggunakan bahasa isyarat.

Anak dengan keterlambatan bicara tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berbicara dibandingkan anak normal. Anak yang kurang motivasi untuk berbicara terjadi karena kurang dorongan orang tua atau orang sekitarnya. Anak yang didukung orang tuanya belajar akan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar sehingga mengalami perkembangan lebih baik daripada anak yang motivasinya kurang untuk berbicara.

Belajar bicara merupakan proses yang terus menerus yang dilalui oleh anak, sehingga apabila anak mengalami hambatan, maka proses akan sedikit melambat. Anak dengan keterlambatan bicara menunjukkan sikap enggan untuk berbicara dan memilih diam untuk tidak berbicara. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock yang mengatakan bahwa apabila orang tua tidak mampu mendorong/memotivasi anak untuk berbicara, bahkan pada saat anak mulai berceloteh. Hal itu akan menghambat penggunaan kosakata dan mereka akan terus tertinggal di belakang teman seusia mereka yang mendapat dorongan berbicara lebih banyak.<sup>97</sup>

### 3. Terbatasnya kesempatan praktik berbicara

Berdasarkan wawancara dengan orang tua RD dapat diketahui bahwa RD mengalami kekurangan berpraktik dari lingkungan sekitarnya karena tidak ada teman sebaya di lingkungan rumah sehingga subjek hanya berinteraksi dengan keluarganya. Sedangkan dari praktik dengan keluarga subjek juga

---

<sup>97</sup> Ibid, 196.

mengalami kekurangan karena subjek cenderung lebih banyak menonton televisi dibandingkan berinteraksi secara langsung atau dua arah.<sup>98</sup> Hal ini sesuai dengan teori penyebab keterlambatan bicara menurut Hurlock yang mengatakan bahwa anak terbatas dalam kesempatan praktik berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperkenankan bicara di rumah, terus menerus bergaul dengan keluarga atau tanpa teman sebaya yang dapat memahami ucapan khusus mereka dan penggunaan bahasa asing di rumah yang memperlambat mempelajari bahasa ibu.<sup>99</sup>

#### 4. Tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru.

Apabila anak tidak memiliki model yang baik untuk ditiru maka dia tidak dapat berinteraksi sebagaimana mestinya sehingga anak akan mengalami hambatan dalam berbahasa. Hal ini ditunjukkan pada saat RD sedang menonton tayangan di televisi, baik Ibu ataupun Bapaknya tidak ada yang menemani. Hal tersebut menyebabkan tidak ada yang mengajarkan atau menjembatani antara tayangan di televisi dengan pemahaman anak. Saat RD menonton, komunikasi yang terjadi hanya satu arah.<sup>100</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sisi Rosida bahwa sering menonton televisi atau bermain handphone menjadi salah satu penyebab mengalami gangguan berbicara, karena dengan menonton televisi hanya ditujukan ke satu arah saja. Jadi jika anak dibiarkan begitu saja untuk menonton televisi tanpa adanya pengawasan ia akan terstimulasi dan menerima informasi dari yang

---

<sup>98</sup>Lihat transkrip wawancara para narasumber

<sup>99</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 196.

<sup>100</sup> Lihat transkrip observasi

ia lihat walaupun dengan tidak berinteraksi. Sehingga anak kurang memahami komunikasi dua arah yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bukan satu arah saja.<sup>101</sup>

Anak akan cenderung dapat berbicara dengan baik apabila memiliki model yang baik untuk ditiru. Perkembangan keterampilan berbahasa anak termasuk dengan cara meniru, anak akan mengambil peran meniru orang-orang yang berada di sekitarnya. Apabila anak hanya meniru dari komunikasi satu sisi saja maka akan menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bicara anak. Dorongan orangtua sangat dibutuhkan anak untuk melatih bicara ketika anak mulai berceloteh. Apabila anak tidak didorong berceloteh, hal itu akan menghambat penggunaan kosakata dan mereka akan terus tertinggal di belakang teman seusia mereka yang mendapat dorongan berbicara lebih banyak. Kekurangan dorongan tersebut merupakan penyebab yang serius. Hal ini sesuai dengan teori penyebab keterlambatan bicara menurut Hurlock yang mengatakan bahwa ketidakmampuan orangtua mendorong anaknya berbicara, bahkan pada saat anak mulai berceloteh maka akan menghambat perkembangan bicara anak.<sup>102</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara sebagai berikut:<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Sisi Rosida, Nurul Hidayah, dkk, Stop Keterlambatan Berbicara pada Anak, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 73.

<sup>102</sup> Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 1997), 186.

<sup>103</sup> Ibid, 186-187.



a. Kecerdasan

Inteligensi atau kecerdasan pada anak sangat mempengaruhi pada perkembangan seseorang, tidak terkecuali pada perkembangan bicaranya. Hurlock menyatakan bahwa semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara.<sup>104</sup> Pada kasus ini RD belum pernah melakukan pengetesan pada inteligensi hanya dari keterangan dokter. Dengan berlandaskan hal tersebut, jelas bahwa RD dapat dikatakan anak terlambat bicara.

b. Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara. Menurut Hurlock motivasi anak lebih kuat jika anak lebih sehat dibandingkan anak yang tidak sehat.<sup>105</sup> RD memiliki riwayat lahir secara caesar dan memiliki kepala yang lebih besar dari bayi pada umumnya.

c. Status sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi penyebab keterlambatan bicara pada anak. Orang tua RD tidak bekerja, begitu pula dengan Ibu RD yang bekerja mengurus rumah tangganya dan serabutan seperti menjadi buruh tani. Untuk biaya hidup mereka sehari-hari, kakak RD bekerja menjadi guru les disamping dia bersekolah SMA. Dengan cara hidup yang seperti itulah keluarga RD bertahan hidup secara sederhana. Menurut Hurlock mendefinisikan anak yang berasal dari golongan keluarga kelas rendah akan mengalami hambatan dalam

---

<sup>104</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 195-196.

<sup>105</sup> *Ibid*, 186.

kemampuan berbicaranya.<sup>106</sup> Dengan berlandaskan hal tersebut, jelas bahwa faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi keterlamabatan bicara RD.

d. Jenis kelamin

RD merupakan anak laki-laki dari dua bersaudara dan memiliki kakak perempuan. Menurut Hurlock dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki tertinggal dalam belajar. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak lelaki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit dan pengucapannya kurang tepat dibandingkan anak perempuan.<sup>107</sup>

e. Keinginan berkomunikasi

RD menunjukkan sikap enggan untuk berbicara dan memilih untuk tidak berbicara. Hurlock mengatakan bahwa semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara.<sup>108</sup>

f. Dorongan

Kurangnya dorongan orang tua yang didapatkan RD untuk memotivasi RD meningkatkan kemampuan bicaranya. menyebabkan keterlambatan bicara sehingga RD memiliki motivasi yang kurang untuk bicara. Menurut Hurlock semakin anak banyak didorong berbicara dengan mengajaknya berbicara dan didorong untuk

---

<sup>106</sup> Ibid, 186.

<sup>107</sup> Ibid, 186.

<sup>108</sup> Ibid, 186.

menanggapinya akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.<sup>109</sup>

g. Ukuran keluarga

Pada kasus yang terjadi pada subjek penelitian ini, RD berasal dari keluarga yang besar. Keluarga besar dalam hal ini mempunyai pengertian bahwa RD bukan merupakan anak tunggal. RD mempunyai kakak perempuan dengan adanya kakak perempuan RD tersebut, sudah sewajarnya ketika nantinya RD akan berbagi segala hal dengan saudaranya termasuk perhatian dari kedua orang tuanya. Hurlock menyatakan bahwa anak tunggal di dorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya.<sup>110</sup> Dalam kasus ini ditemukan bahwa subjek bukan merupakan anak tunggal dan kakak perempuannya normal serta berprestasi. Dari kasus ini didapatkan bahwasanya faktor ukuran keluarga menjadi salah satu faktor penyebab dari keterlambatan RD.

h. Urutan kelahiran

RD merupakan kedua dari pasangan bapak M dan ibu J serta memiliki kakak perempuan. Hurlock menjelaskan bahwa anak pertama lebih unggul daripada anak yang lahir kemudian. Ini karena anak pertama didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya

---

<sup>109</sup> Ibid, 186.

<sup>110</sup> Ibid, 186.

dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya.<sup>111</sup>

i. Metode pelatihan anak

Salah satu kegiatan RD di rumah adalah menonton tayangan Upin-Ipin yang disiarkan oleh televisi. Tayangan dari televisi tersebut menggunakan percakapan berbahasa Melayu dan orangtua tidak mendampingi RD. Menurut Hurlock anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara daripada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras.<sup>112</sup> Namun jika dengan metode pelatihan yang terlalu longgar dan terkesan tidak mengawasi bisa menjadi penyebab terlambatnya bicara anak.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor keturunan/*genetik* juga dapat menjadi penyebabnya. Faktor yang disebabkan keturunan atau genetik merupakan penemuan baru yang ditemukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak mengatakan bahwa saudara dari bapak anak juga mengalami keterlambatan dalam berbicara. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Papalia yang berfokus pada penyebab genetik dan fisiologis sebagai faktor yang menyebabkan keterlambatan bicara pada anak.<sup>113</sup>

Dari sumber data diatas dapat diperoleh bahwa faktor penyebab keterlambatan bicara yaitu rendahnya tingkat kecerdasan, kurang

---

<sup>111</sup> Ibid, 186.

<sup>112</sup> Ibid, 186.

<sup>113</sup> Qurotul Aini, Putri Alifia, *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia 6 Tahun di Ra An-Nuur Subang*, (Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an), Vol 1 No 1 2022, 14.

motivasi, terbatasnya kesempatan praktik, ketidakmampuan mendorong anak berbicara. Penyebab keterlambatan bicara RD sejalan dengan teori yang diambil penulis dalam penelitian ini. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak. Dengan tambahan penemuan baru yaitu faktor genetik (keturunan) dan fisiologis.

### **C. Analisis Upaya yang Dilakukan Orang tua dan Guru untuk Menangani Anak Speech Delay di TK Dharma Wanita Nailan**

Orang tua memberikan pengaruh dan motivasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Dorongan orangtua sangat dibutuhkan anak dalam melalui proses belajar. Sebagai orang tua memiliki peran untuk meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan keluarga harus menciptakan kondisi yang kondusif sehingga anak-anak dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kuantitas atau kualitas keterampilan bicara dan bahasa. Ketika orang tua atau anggota keluarga anak secara aktif berpartisipasi dalam memberikan dorongan lisan maka dapat membantu perkembangan bicara anak.

Usaha-usaha yang dilakukan orang tua RD dalam mengembangkan kecakapan berbicara RD terdiri atas: mengajak RD berbicara, memasukkan ke lembaga PAUD, belajar, berhitung, menggambar dan mengajarkan kata-kata

sederhana untuk melatih kemampuan berbicara anak. Hal ini disampaikan oleh ibu RD.<sup>114</sup>

Keluarga khususnya orang tua merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak. Orang tua adalah orang pertama yang dikenal dan mengikuti tahapan perkembangan anak sejak dalam kandungan sampai dilahirkan hingga dengan anak tumbuh dan berkembang sampai dewasa. Kemampuan berbicara anak dapat didorong dan dimotivasi dengan kedekatan orang tua bersama anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Soelaeman bahwa keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bukan semata-mata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan lebih lebih bila ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak, serta dari sudut tanggungjawab yang diemban orangtua sekaitan dengan pendidikan anaknya.<sup>115</sup> Anak sangat membutuhkan peran orang tua untuk mendorong perkembangan bahasa anak. Sebagai orang tua seharusnya selalu berusaha meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal.

Sedangkan guru RD juga memiliki tugas penting dalam pendidikan untuk memberikan pelajaran, melatih perkembangan bicara dan aspek-aspek perkembangan lainnya, membimbing, mengarahkan, merangsang kemampuan, potensi serta minat dan bakat yang ada dalam diri anak. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Berdasarkan wawancara dengan guru RD ada beberapa usaha yang dilakukan guru RD dalam mengembangkan kecakapan

---

<sup>114</sup> Lihat transkrip wawancara nomer: 01/W/06/II/2023

<sup>115</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Kotabaru: Guepedia, 2020), 67.

berbicara RD seperti memberikan berbagai bentuk stimulasi dan apresiasi pada RD di setiap kemampuannya.<sup>116</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mulyasa bahwa guru membantu perkembangan anak mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal baik dalam membimbing, mengajarkan maupun mengarahkan, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa peran guru.<sup>117</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dan guru anak, dapat disimpulkan bahwa mereka memberikan beberapa upaya kepada RD dengan sering mengajak RD sering berbicara, belajar, menggambar dan mengajarkan kata-kata sederhana untuk melatih kemampuan berbicara RD, dan memasukkan ke lembaga PAUD. Sedangkan, upaya guru di TK Dharma Wanita Nailan untuk menangani RD keterlambatan bicara dengan bentuk stimulasi dan apresiasi pada RD pada setiap kemampuannya, sering mengajak komunikasi, mengajak berbicara, bermain, sering diajak bersosialisasi dengan teman-temannya.<sup>118</sup> Kemudian menjadi point tambahan adalah kesabaran dan ketelatenan sebagai kunci dalam melatih dan mendidik RD untuk bisa berkembang sebagaimana perkembangan bahasa anak seusianya.

---

<sup>116</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11/II/2023

<sup>117</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Kotabaru: Guepedia, 2020), 67.

<sup>118</sup> Lihat transkrip wawancara para guru

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dipaparkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlambatan bicara subjek RD sebagai berikut:

1. Perkembangan bicara yang dialami RD mengalami keterlambatan dalam aspek berbicaranya sehingga dikatakan *speech delay*. Dibutuhkan dorongan lingkungan atau orang terdekatnya untuk melatih kemampuan bicara RD sehingga dapat meminimalisir terhambatnya perkembangan bicara RD. Namun menurut pengamatan peneliti orangtua RD kurang mengerti dalam memberikan rangsangan lisan untuk melatih RD saat mulai berceloteh dan berbicara.
2. Terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan *speech delay* pada anak yaitu rendahnya tingkat kecerdasan, anak kurang motivasi untuk berbicara, terbatasnya kesempatan praktik berbicara, tidak adanya model yang baik bagi anak untuk ditiru. Faktor yang mempengaruhi yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak. Dengan tambahan faktor genetik (keturunan) dan fisiologis.
3. Untuk itu orang tua dan guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan bicara anak dengan memberikan stimulasi dan apresiasi pada RD, sering mengajak RD bicara, bermain, belajar, melatih



dengan mengucapkan kata-kata sederhana, dan sering mengajak berinteraksi dengan sebayanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat bagi para orang tua dan guru dalam perkembangan berbicara anak sebagai berikut:

### **1. Kepada Orang Tua yang Memiliki Anak *Speech Delay***

Peneliti menyarankan kepada orang tua untuk menjadi model yang baik dengan memberikan motivasi, dorongan, serta bimbingan dalam proses belajar berbicara anak dan menambah pengetahuan agar bisa mendeteksi apabila terjadi suatu hambatan perkembangan bicara pada anaknya.

### **2. Kepada Guru TK yang Mempunyai Murid *Speech Delay***

Guru TK yang mempunyai murid *Speech Delay* disarankan untuk lebih sabar dan telaten dalam memberikan motivasi, dorongan, serta bimbingan dalam proses belajar berbicara anak, memberikan bentuk-bentuk stimulus dan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.

### **3. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan penggunaan tes psikologi agar lebih dapat bervariasi sehingga diperoleh data yang akurat, tepat dan maksimal bagi keberhasilan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keterlambatan bicara pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012.

Al-Jauziah, Ibn Qayyim, *Tuntunan Rasulullah dalam Mengasuh Anak*, Terj. *Tuhfatul Maulud bi Ahkamil Maulud*, Jakarta: Studia Press. 2009.

Anggraini, W. *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak*. Skripsi UNS, 2011.

Ardiyansyah, Muhammad. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Kotabaru: Penerbit Guepedia. 2020.

Berlianti, Alivia. Nenden Sundari. *Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun yang Mengalami Keterlambatan Bicara*. Jurnal: *Infantia*. Vol. 8, No. 3. 2020.

Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. *Kurikulum TK Dharma Wanita Nailan Darurat Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022*. Ponorogo: Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. 2021.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1997.

Khoiriyah, Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani. *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*. Jurnal :Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1 No. 1. 2016.

Kurikulum Operasional TK Dharma Wanita Nailan Tahun Pelajaran 2022/2023. Ponorogo: TK Dharma Wanita Nailan.

Kusmarni, Yani. *Studi Kasus*. UGM Jurnal Edu UGM Press.2012.

Minayu. *Studi Kasus Gangguan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok A RA Miftahul Huda Kota Batu*. Skripsi Universitas Malang.2016.

Pratiwi, Agustina Ida dkk. *Penuntun Calon Ibu*. Pradina Pustaka. 2022.

Rencana Kerja Taman Kanak-Kanak (RKTk) Tahun 2021 TK Dharma Wanita Nailan.

Rosida, Sisi. Nurul Hidayah. dkk. *Stop Keterlambatan Berbicara pada Anak*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. 2023.

Safaruddin, Taseman. dkk, "*Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya*". Surabaya: UIN Sunan Ampel.2020.

Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.

Sanjaya, Wina. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Bandung: Kencana. 2013.

Siyoto, Sandu. M. Ali Shodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing. 2015.

Suciati. *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Skripsi: STAIN Kudus. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2016.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013.



Lampiran 01 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Alamat: Jl. Paspita Jaya Desa Pinto Jenangan Ponorogo 63492  
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> E-mail: [fuad@iainponorogo.ac.id](mailto:fuad@iainponorogo.ac.id)

Nomor : B-1392/In.32.4/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : 1 Eks. Proposal Skripsi  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Ponorogo, 21 November 2022

Yth. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Nailan  
Dusun Buhun, Desa Nailan, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo

Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Faizatul 'Ulya  
NIM : 303190031  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
sedang dalam proses menyelesaikan studi/penulisan skripsi dengan judul "Speech Delay Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Nailan."

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk-petunjuk/pengarahan guna kepentingan dimaksud.

Demikian permohonan ini kami sampaikan dan atas perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
AHMAD MUSIR

## Lampiran 02 Surat Kesiediaan menjadi Subjek Penelitian

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Dengan ini, saya orang tua dari subjek penelitian bertanda tangan dibawah ini

Nama Subjek : RD  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia/Tgl. Lahir : 6 tahun / 28 Januari 2017  
Alamat : Slabang

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dan memberikan izin kepada mahasiswa. Penelitian ini merupakan tugas akhir mahasiswa untuk menyusun Skripsi, yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Skripsi: **Kayyis Fithri Ajhuri, S.H.I., M.A.** Dengan judul penelitian "**Kondisi Lingkungan terhadap Anak Speech Delay di TK Dharmawanita Nailan**". Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi jurusan **Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo**, yaitu:

Nama: Faizatul 'Ulya

NIM: 303190031

Jurusan/kelas: BPI B

Saya memberikan izin dan bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancara oleh mahasiswa. Serta memberikan informasi atau keterangan sebenar-benarnya seperti keadaan diri saya selama proses penelitian berlangsung.

Kesiediaan ini disertai dengan pemahaman akan hak-hak yang dimiliki sebagai subjek penelitian, yaitu:

1. Mahasiswa menjaga kerahasiaan data dan informasi peserta yang disampaikan dalam proses penelitian ini.
2. Subjek dapat mengundurkan diri ditengah proses penelitian apabila dirasa tidak sanggup lagi meneruskan proses penelitian.

3. Segala keterangan yang diberikan subjek sepenuhnya digunakan untuk kepentingan ilmiah Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.
4. Subjek berhak mengetahui hasil penelitian Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Februari .....2023

Pelaksana,

Yang membuat pernyataan,

  
(.....Falaatul Ulya.....)

  
(.....)

I P O N O R O G O

*Lampiran 03 Jadwal Observasi*

**JADWAL OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Tempat</b>	<b>Koding</b>	<b>Waktu Observasi</b>
1.	12 Februari 2023	Rumah RD	01/O/12/II/2023	11.00– 12.00 WIB
2.	13 Februari 2023	Sekolahan	02/O/13/II/2023	07.00 – 10.30 WIB
3.	14 Februari 2023	Ruang Kelas	03/O/14/II/2023	07.00 – 10.30 WIB
4.	15 Februari 2023	Ruang Kelas	04/O/15/II/2023	09.00 – 10.30 WIB



*Lampiran 04 Transkrip Observasi*

**TRANSKRIP OBSERVASI**

Koding : 01/O/12/II/2023  
Isi Dokumen : Observasi  
Tanggal Pencatatan : 12 Februari 2023  
Tempat : Rumah RD  
Jam Pencatatan : 11.00 – 12.00 WIB

Observasi	<p>Gambaran umum keadaan lingkungan keluarga anak yang disajikan peneliti. Beralamat di Slahung. Keluarga ini terdiri dari 4 anggota yaitu 2 orang tua, 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Lingkungan disekitar rumah anak tersebut sangat ramai di sebabkan karena posisi rumah anak tersebut disamping jalan.</p> <p>Peneliti datang ke rumah RD dan disambut dengan bapak RD. Bapak RD memanggil ibu RD dan mempersilahkan peneliti duduk. Setelah berbicang-bicang sejenak RD muncul dari ruang belakang dan bapak RD meminta RD salim kepada peneliti namun RD memilih lari kembali ke ruang keluarga untuk menonton televisi.</p>
-----------	---





## TRANSKRIP OBSERVASI

Koding : 02/O/13/II/2023  
Isi Dokumen : Observasi  
Tanggal Pencatatan : 13 Februari 2023  
Tempat : Sekolah  
Jam Pencatatan : 07.00 – 10.30 WIB

Observasi	<p>Ini adalah gambaran kelas A dan kelas B, sebuah ruangan yang tergabung dengan Balai Desa dijadikan kelas sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di TK Dharma Wanita Nailan. Sekilas jika dilihat dari tepi jalan tidak terlihat bahwa ini sebuah sekolah, karena tempatnya kurang strategis dan bangunannya tergabung dengan Balai Desa apalagi tidak ada wahana permainan hanya halaman area bermain bebas.</p> <p>13 Februari pukul 07.00 peneliti pergi ke TK Dharma Wanita Nailan yang berada di Slahung Ponorogo tepatnya bersebelahan dengan Balai Desa Nailan. Dulu TK ini pernah menjadi tempat KPM peneliti. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait anak yang mengalami <i>Speech Delay</i>. Disambut oleh Bu Y sebagai kepala sekolah di TK, peneliti meminta izin dan menyerahkan surat penelitian. Peneliti mengawasi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran di TK. TK Dharma Wanita memiliki 2 kelas yakni kelas paud dan TK. Total semua murid di TK adalah 7 anak. Dengan 2 perempuan dan 5 laki-laki.</p>
-----------	--



## TRANSKRIP OBSERVASI

Koding : 03/O/14/II/2023  
Isi Dokumen : Observasi  
Tanggal Pencatatan : 14 Februari 2023  
Tempat : Ruang Kelas  
Jam Pencatatan : 07.00 – 10.30 WIB

Observasi	<p>Anak-anak mulai berdatangan pada pukul 7 dengan diselingi bermain lego, <i>puzzle</i>, mainan kayu berbentuk kotak, bola dll. Selanjutnya kegiatan dimulai dengan membaca doa dan diteruskan dengan doa kepada orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, masuk kamar mandi, doa tidur dan bangun tidur, dll.</p> <p>Dalam pengamatan peneliti subjek menunjukkan perilaku diantaranya, cadel atau kesulitan dalam berbicara, kesulitan melakukan percakapan dengan orang lain, anak lebih pasif dibanding temannya yang lain, dan anak kesulitan dalam membaca. Anak tersebut juga terkadang cenderung menyendiri serta sering melamun meski saat pelajaran ataupun sudah waktunya jam istirahat. Ketika di dalam kelas pun peneliti mendapati RD lebih sering menggunakan bahasa <i>non verbal</i> seperti ketika dia diajak berkomunikasi dengan teman dia terkadang hanya mengangguk, menggelengkan kepala serta terkadang hanya menunjuk hal apa yang sedang dia maksudkan. Saat memanggil temannya pun RD terkadang lebih memilih menepuk pundak temannya dibandingkan memanggil nama temannya dengan mengeluarkan suara.</p> <p>Dari pengamatan peneliti, RD memiliki beberapa gangguan perkembangan bahasa khususnya dalam aspek bicara meliputi: 1) RD membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempelajari sesuatu sehingga ketika peneliti mencoba mengajarnya menghafal warna-warna harus berulang-ulang; 2) Sulit mengungkapkan keinginan dengan kata-kata, meski kadang peneliti tidak mengerti tapi RD tetap berusaha dengan menggunakan gerakan agar peneliti mengerti seperti ketika RD ingin sebuah buku yang dipegang temannya maka dia hanya menunjuk-nunjuknya hingga peneliti mengerti dan akhirnya meminjamkannya; 3) Dengan kemampuan komunikasi yang kurang anak akan kurang diterima dalam kelompok sosial. Dalam lingkungan pertemanan ketika anak-anak yang lain berlarian RD tidak bermain bersama teman-temannya, dia hanya duduk dan asik bermain sendiri.</p> <p>Anak yang memiliki <i>Speech Delay</i> membutuhkan perhatian dan kesabaran dari guru maupun orangtuanya. Peneliti melihat bahwa guru RD melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bicara RD seperti mendamping dan menuntun RD membaca iqro', mengajak membaca doa harian, surah-surah pendek, mewarnai, mendampingi ketika menyusun <i>puzzle</i> dll. Kegiatan awal sebelum pembelajaran adalah membaca surat-surat pendek, anak-anak mengikuti dengan semangat, tetapi RD hanya diam tanpa mengikuti dan asik dengan kegiatannya sendiri sehingga seringkali bu guru mengingatkan RD untuk mengikuti membaca surat-surat pendek atau saat ada pensil warna didepan RD maka bu guru akan mencoba bertanya tentang warna-warna tersebut. Walaupun kadang RD tidak tahu tapi bu guru akan mengucapkan warna tersebut maka RD akan mengikutinya hingga hafal. Begitu pula saat video</p>
-----------	--

	rekaman kaset ditelevisi menayangkan suatu barang maka bu guru akan memberitahukan itu barang apa dan RD akan mengikuti apa yang diucapkan.
Refleksi	Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam berbicara, pendiam, kesulitan dalam membaca penggunaan bahasa isyarat dan kecerdasan yang rendah. Guru di TK Dharma Wanita Nailan telah melakukan beberapa upaya seperti memberikan berbagai stimulus untuk meningkatkan perkembangan bicara anak.



## TRANSKRIP OBSERVASI

Koding : 04/O/15/II/2023  
Isi Dokumen : Observasi  
Tanggal Pencatatan : 15 Februari 2023  
Tempat : Ruang Kelas  
Jam Pencatatan : 09.00 – 10.30 WIB

Observasi	Peneliti datang ketika jam istirahat. Dalam pengamatan peneliti, RD berjalan menuju halaman sekolah mengikuti gurunya dan tidak ikut bermain bersama teman-temannya yang lain, dia hanya duduk diam disamping gurunya memperhatikan teman-temannya yang berlari. Bu guru juga terlihat mengajaknya bicara dan menyuruh ikut bermain namun RD hanya diam begitu juga ketika peneliti mengajaknya berbicara dia hanya tersenyum malu dan tidak berbicara. Begitu juga saat pertama kali bertemu peneliti dia lari. RD juga meminta izin ketika menginginkan sesuatu. RD mengikuti ketika diajak hafalan (menirukan gurunya) walaupun kadang tidak mengeluarkan suara. Kalau bilang tidak mau dia mengatakan “nda”.
Refleksi	Anak yang mengalami keterlambatan bicara lebih memilih menjauh dari interaksi dengan orang lain dan memilih diam. Sehingga anak kurang diterima dalam kelompok sosial dan menjauh dari lingkungan pertemanan.



### Daftar Checklist Anak Menunjukkan Keterlambatan Bicara

No.	Ciri-ciri Anak Mengalami Keterlambatan Bicara	Indikator	Ya	Tidak
1.	Jarang mengeluarkan suara Tidak mengerti gesture danggerak tangan	Memanggil orang tuanya	√	
		Mengidentifikasi objek benda		√
		Menunjuk benda	√	
2.	Memiliki kosakata konsonan yang sedikit	Menggunakan banyak huruf konsonan pada saat berbicara		√
		Kesulitan mengenali kata sederhana		√
		Mampu mengucapkan kalimat lengkap		√
		Bicaranya tidak dimengerti secara lengkap atau kurang dapat dipahami	√	
3.	Tidak bisa mengikuti apa yang orang tua ucapkan	Mengikuti ucapan orang lain		√
		Meniru ucapan orang lain		√
4.	Menggunakan bahasa isyarat	Anak lebih sering menggunakan bahasa isyarat seperti menunjuk- nunjuk, melambaikan tangan saat memanggil orang lain	√	
5.	Terbatas dalam interaksi sosialnya	Sering menyendiri, pendiam dan tidak memiliki minat bermain dengan sesamanya	√	

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Topik Wawancara** : **Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* di TK Dharma Wanita Nailan**

**Nama Narasumber** :

**Hari/Tanggal Wawancara** :

**Waktu Wawancara** :

**Tempat Wawancara** :

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan wawancara orang tua:

1. Bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa anak mengalami keterlambatan bicara?
2. Bagaimana pendapat ibu terhadap kemampuan komunikasi anak?
3. Apakah anak sudah mampu mengatakan sebuah kalimat?
4. Bagaimana kejelasan bicara yang dihasilkan anak?
5. Apakah anak melakukan isyarat saat berkomunikasi?
6. Kalau boleh tau pekerjaan ibu dan bapak apa?
7. Apakah ada saudara yang mengalami keterlambatan bicara seperti anak ibu?
8. Apakah ada masalah dalam kesehatan anak ibu?
9. Bagaimana kondisi pendengaran anak?
10. Apakah anak mendengarkan lawan bicaranya saat berkomunikasi?
11. Bagaimana respon anak ketika diajak berbicara?
12. Bagaimana kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain?
13. Bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak?
14. Bagaimana ibu dan bapak mengajarkan komunikasi pada anak?
15. Bagaimana ibu dan bapak mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung dirumah?

## PEDOMAN WAWANCARA

**Topik Wawancara** : Respon Lingkungan Kepada Anak *Speech Delay* TK Dharma Wanita Nailan

**Nama Narasumber** :

**Hari/Tanggal Wawancara** :

**Waktu Wawancara** :

**Tempat Wawancara** :

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan wawancara guru TK mengenai keterlambatan bicara yang dialami murid:

1. Apakah murid rajin berangkat ke sekolah?
2. Bagaimana ibu bisa mengetahui bahwa murid mengalami keterlambatan bicara?
3. Bagaimana pendapat ibu dengan kemampuan bicara murid di sekolah?
4. Bagaimana kejelasan bicara yang dihasilkan murid?
5. Apakah anak sudah mampu mengatakan sebuah kalimat?
6. Apakah murid mengikuti pelajaran dengan baik seperti teman-temannya?
7. Bagaimana tingkat kecerdasan murid dibandingkan murid yang lain?
8. Apakah murid melakukan isyarat saat berkomunikasi?
9. Bagaimana kondisi pendengaran anak?
10. Apakah anak mendengarkan lawan bicaranya saat berkomunikasi?
11. Bagaimana murid belajar membaca atau bicara?
12. Bagaimana respon anak ketika diajak berbicara?
13. Bagaimana kemampuan murid dalam bersosialisasi dengan temannya?
14. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bicara anak?
15. Bagaimana cara ibu mengajari murid keterlambatan bicara?
16. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung di sekolah?

*Lampiran 06 Jadwal Wawancara*

**JADWAL WAWACARA**

<b>No.</b>	<b>Tanggal dan Informan</b>	<b>Koding</b>	<b>Waktu</b>	<b>Topik Wawancara</b>	<b>Tempat</b>
1.	06 Februari 2023	01/W/06/II/2023	11.00-11.30 WIB	Anak Keterlambatan Bicara	Rumah Subjek
2.	06 Februari 2023	02/W/06/II/2023	11.30-12.00 WIB	Anak Keterlambatan Bicara	Rumah Subjek
3.	10 Februari 2023	03/W/10/II/2023	09.00-10.30 WIB	Anak Keterlambatan Bicara	Ruang Kelas
4.	11 Februari 2023	04/W/11/II/2023	10.00-10.30 WIB	Anak Keterlambatan Bicara	Ruang Kelas





Lampiran 07 Transkrip Hasil Wawancara

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PADA ORANG TUA**

**Koding** : 01/W/06/II/2023

**Narasumber Pertama (Ibu anak)**

**Nama Narasumber** : Ibu J

**Usia** : 43 tahun

**Pekerjaan** : Buruh Tani/serabutan

**Alamat** : Slahung

**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 06 Februari 2023

**Waktu Wawancara** : 11.00-11.30

**Tempat Wawancara** : Rumah Subjek

<b>Pertanyaan</b>	<b>Verbatim</b>
Langsung saja ya bu. Maaf mengganggu waktunya. Mohon maaf sebelumnya kalau boleh tau pekerjaan bapak dan ibu apa?	<i>Nggeh, mboten nopo-nopo. Bidang swasta mbak pripun nggeh hehe lah mboten kerja. Kalau ada pekerjaan tani ya kulo tani menanam padi. Bapak menyapu masjid.</i>
Anak ke berapa yang mengalami keterlambatan?	Anak kedua namanya RD laki-laki umur 6 tahun. Anak yang pertama perempuan sekarang sudah SMA. Yang cewek normal mbak pintar dan berprestasi juga.
Bagaimana dengan tempat bersekolah anak ibu?	<i>Kulo lebetke sekolah biasa mbak. Kalau dari segi kondisi tidak menuntut untuk disekolahkan biasa dari segi pikiran tapi ya saya sekolahkan biasa karena melihat dekatnya dari rumah dan tidak memakan biaya.</i>
Bagaimana proses mengandung dan melahirkan, apakah ada masalah?	Dari kesehatan alhamdulillah normal. Lahirnya caesar. Sewaktu mengandung ya biasa tapi waktu lahir itu mengalami keterlambatan melahirkan dari ditentukan jadwal melahirkan tanggal segini tapi mundur selama 15 hari akhirnya melahirkan secara caesar karena bayinya tidak mau keluar-keluar semakin lama semakin lemah. Dari hasil USG kepalanya besar tidak senormal bayi-bayi biasa, bobot badannya juga besar 4,3 kg terbesar serumah sakit hehe. Kemungkinan ya saya sering mengonsumsi minuman manis jadinya mempengaruhi kesuburan si anak.
Bagaimana kondisi pendengaran anak?	Alhamdulillah normal ya biasa. Kalau saya ngomong ya dia mendengarkan dan mengerti apa yang saya ucapkan. Diperintah ya bisa.
Bagaimana dengan	Bicaranya agak terlambat 2 tahun lebih atau 3 tahun

perkembangan bicara anak?	baru bisa bicara. Saat bayi ya diam tidak mengoceh seperti bayi kebanyakan tapi kalau nangis ya biasa cuman kalau bicara itu lambat baru kemarin 3 tahun itu bisa ngomong. Kemarin itu ya bisa ngomong “maem” kalau ngomong “ibu” itu umur 4 tahun baru bisa ngomong “bapak ibuk” itu 5 tahun. Mulai dari umur 6 tahun ini insyaallah bisa mulai lancar seperti ngomong makasih, tas, pulang, makan, buku.
Bagaimana pendapat ibu terhadap kemampuan komunikasi anak?	Yaa dilihat dari pertumbuhan si anak dari kecil sampai sekarang ya ada perubahan cuman pelan-pelan, lebih sabar, sering dikasih pelajaran biar tahu.
Apakah anak sudah mampu mengatakan sebuah kalimat?	Sudah seperti tas, pulang, main, buku, makasih
Bagaimana ibu mengetahui bahwa anak mengalami keterlambatan bicara?	Dulu waktu dibawa ke dokter bilang RD mengalami keterlambatan dalam perkembangannya termasuk aspek bicara. RD membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman seumurannya. Ya saya tahunya diusia 1 tahun kalau anak normal itu banyak bicara, ngoceh tapi itu diam. Diumur 2 tahun RD belum bisa jalan. Bisanya ngomong usia 3 tahunan.
Bagaimana perasaan ibu mengetahui bahwa anak mengalami keterlambatan bicara?	Ya sebagai orangtua sedih mbak. Kebanyakan orangtua kan pingin anaknya tumbuh normal seperti anak-anak yang lain ya mau gimana lagi disyukuri, disabari.
Bagaimana respon anak ketika diajak bicara?	Ya dia mendengarkan, dia paham tapi kalau dia itu mau bicara itu sulit mengutarakan apa yang diinginkannya. Gimana yaaa hehe... aslinya bisa cuman untuk mengutarakannya itu sama dari cara berfikirnya itu ya lambat
Bagaimana keseharian anak?	Insyallah aktif kalau bermain. Tapi kalau nonton televisi ya lama banget suka nonton Upin Ipin itu ya Allah televisinya dimatikan ya dinyalakan lagi ya bisa, membesarkan volumenya. Setelah sekolah ya nonton televisi.
Bagaimana kemampuan bersosialisasi anak?	Ya itu kendalanya ya itu cara berfikirnya nggak seperti anak yang lain gimana ya mbak sulit... sulit mengekspresikan diri. Ya sering menyendiri kan kalau dirumah dia itu cowok sendiri jadi jarang main sama temen karena temennya cewek semua. Ada yang cowok tapi sudah besar dipondok kalau pulang ya sore. Ya cuma dirumah sama keluarga. Sering melihat Upin Ipin sering nonton televisi jadinya cara bicaranya itu menirukan kayak Upin Ipin.

<p>Kalau dari ibu sendiri bagaimana upaya untuk melatih kemampuan bicara anak?</p>	<p>Ya saya ajarin seperti belajar, menggambar ya tapi pelan-pelan harus sabar, telaten. Awalnya ya dari mendengarkan bisa ditirukan bisa mengucapkan. Saya ajarin kata-kata sederhana seperti makan. Dia insyallah bisa paham tapi untuk mengeluarkannya itu sulit dan ya cara berfikirnya itu ya mbak rada lambat. Sering saya ajak ngomong saat duduk berdua atau saat saya istirahat. Diajarin ABC atau doa-doa. Alhamdulillah ya bisa. Tapi ya namanya anak ya lari sana lari sini. Daya tangkap pikirannya lambat sama bicaranya lambat.</p> <p>Saya juga nyuruh mbaknya buat ngajarin perhitungan, bahasa inggris, hitungan 1 sampai 10. Dia itu suka melihat gambar, kalau disekolahan itu katanya temannya lari-lari dia ya duduk melihat buku gambar-gambar itu. Suka sama gambar-gambar dan warna-warna.</p>
<p>Bagaimana dengan kejelasan bicara anak?</p>	<p>Cedal mbak. Bisa mbak tapi ya agak cedal tapi kalau menurut usia ya seharusnya sudah normal kayak anak-anak yang lain. Kadang ya jelas kadang cedal. Tapi dia itu suka lagu Upin Ipin seumpama jalan itu ya sambil nyanyi.</p>
<p>Apakah anak melakukan isyarat saat berkomunikasi?</p>	<p>Tunjuk jari. Kalau minta ya tunjuk jari. Tapi sekarang ya mbak kalau minta bola ya sudah bilang minta bola</p>
<p>Apakah anak bisa melakukan pekerjaan rumah sendiri?</p>	<p>Makan sendiri itu sebenarnya sudah bisa tapi anaknya agak malas kalau nggak disuapin. Aslinya juga bisa lah ya minum sendiri menuangkan air ke gelas ya bisa. Mandi sendiri belum bisa tapi kalau pakai baju ya sudah bisa tapi kalau berkancing masih dibantu.</p>
<p>Apakah didalam keluarga ada riwayat mengalami keterlambatan bicara?</p>	<p>Dari saudara bapaknya itu ada, anak dari mbaknya bapak atau pak de nya. Cowok ya ngomongnya rada telat tapi pintar mbak. Membuat segala macam barang atau peralatan. Kelihatannya ya dari keturunan mbak.</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Dari paparan data diatas dapat dipahami bahwa orang tua mengetahui anak mengalami keterlambatan bicara karena perkembangan bicara anak tidak sesuai dengan anak sebayanya. Orang tua juga telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan perkembangan bicara anak.</p>

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PADA ORANG TUA

**Koding** : 02/W/06/II/2023  
**Nama Narasumber** : Bapak M (Bapak Subjek)  
**Usia** : 67 tahun  
**Pekerjaan** : Tukang Sapu Masjid  
**Alamat** : Slahung  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 06 Februari 2023  
**Waktu Wawancara** : 11.30-12.00  
**Tempat Wawancara** : Rumah Subjek

Pertanyaan	Verbatim
Maaf mengganggu waktunya. Mohon maaf sebelumnya kalau boleh tau pekerjaan bapak apa?	iya mbak gak papa. <i>Wes dikepenekne wae</i> (dibuat nyaman saja) Bapak menyapu masjid di samping ini. <i>Ono ne gur banyumonggo diunjuk</i> mbak. (adanya hanya air silahkan diminum)
Kalau boleh tau bapak punya anak berapa?	Dua bersaudara mbak. Yang pertama cewek namanya Dila udah SMA. Yang kedua cowok namanya RD. Yaaa tapi nggak kayak mbaknya kalau RD sulit buat ngomong mbak.
Bagaimana perasaan bapak ketika tahu anak kesulitan berbicara?	Ah, gapapa, mungkin itu butuh proses mbak. Namanya juga anak pasti kondisinya berbeda-beda. Mungkin dikasih Allah seperti itu kalau waktunya pasti juga bisa. Hehe..
Bagaimana dengan tempat bersekolah anak bapak?	Deket sini aja mbak. Biasanya saya anterin berangkat sama jemput dia.
Bagaimana bapak bisa mengetahui bahwa anak mengalami telat bicara?	Iya tau dari ibunya, karna kan saya jarang dirumah ya, ibunya yang paling tau.
Bapak kalau dirumah sering ngobrol sama anak?	Nggak, jarang. Dia lebih sering sama ibu nya. Kalau saya jemput ya langsung ke belakang ganti baju terus nonton televisi.
Bagaimana kondisi pendengaran anak?	Ya biasa mbak. Kalau saya ajak ngomong ya denger dan mengerti apa yang saya ucapkan. Diperintah ya bisa.
Bagaimana dengan perkembangan bicara anak?	Kalau bicaranya agak susah mbak. Kadang saya ngerti kadang juga nggak. Diam terus sih anaknya nggak ngomong tapi sebenarnya juga ceria anaknya. Kadang lari-lari gitu.
Bagaimana respon anak ketika diajak bicara?	Ya dia mendengarkan mbak, dia paham juga tapi kalau dia mau bicara itu sulit mengutarakan apa yang diinginkannya. Kadang kalau ingin sesuatu ya pakai isyarat seperti nunjuk-nunjuk, kalau manggil ya bisa.

<p>Apa saja permasalahan yang dialami ketika mengajarkan bicara pada anak?</p>	<p>Sebenarnya dia bisa menirukan, tapi kalo diajarin itu suka lupa lagi-lupa lagi, harus sabar.</p>
<p>Bagaimana cara bapak mengajarkan anak berbicara, membaca, dan menulis dirumah?</p>	<p>Kalo membaca tuh pernah dibelikan buku gambar, disuruh baca tapi belum bisa, jadi sama saya dibantu, diabisanya cuma menirukan, jadi sama saya dibantu di eja. Kadang ingatannya masih suka ini gitu, jadi kadang harus diulang lagi-diulang lagi.</p>
<p>Apa saja permasalahan yang dialami ketika mengajarkan berbicara, membaca, dan menulis pada anak?</p>	<p>Suka susah kalo disuruh belajar, sukanya main, kalo nggak gitu ya nonton Upin Ipin di televisi. Kalo pulang sekola nih ya, dia suka nonton Televisi sampe sore mbak.</p>
<p>Lalu bagaimana dengan keseharian anak pak?</p>	<p>Kalau main aktif mbak lari-larian gitu. Tapi kalau nonton televisi ya lama banget suka nonton Upin Ipin Setelah sekolah ya nonton televisi.</p>
<p>Bagaimana dengan kemampuan bersosialisasi anak?</p>	<p>Kalau seusianya dia disini jarang mbak jadi dirumah ya cuma ada ibunya sama saya ada juga pak lek nya, sering dia main ke rumah samping ini. Ya sering menyendiri kan kalau dirumah dia itu cowok sendiri jadi jarang main sama temen karena mbaknya juga cewek. Ya cuma dirumah sama keluarga.</p>
<p>Apakah ada keluarga yang memiliki riwayat keterlambatan bicara?</p>	<p>Dari saudara saya ada mbak, pak de nya. Ya ngomongnya rada telat tapi pinter mbak. Sekarang udah bisa buat segala macam barang atau peralatan.</p>
<p>Kalau dari bapak sendiri bagaimana upaya untuk melatih kemampuan bicara anak?</p>	<p>Ya diajarin, sedikit-sedikit, harus sabar sih kitanya. Nggak bisa dipaksa dia harus gini harus gini gitu. Yaitulah kesabarannya, sedikit-sedikit, nggak bisa kaya yang normal harus cepet ini, ini, kalodianya udah capek ya udah, nggak bisa dipaksa. Sering diajak bicara, dia paham kok kalau diajak bicara, saya jua gajarin kata-kata sederhana dan mengatakan sebuah kalimat. Dia insyallah bisa tapi untuk mengeluarkannya itu pelan-pelan.</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Dari data diatas dapat dipahami bahwa orang tua telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan perkembangan bicara anak. Kesabaran dan ketelatenan orang tua karena anak membutuhkan waktu dalam mempelajari sesuatu atau harus berulang-ulang.</p>

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PADA GURU TK

**Koding** : 03/W/10/II/2023  
**Nama Narasumber** : Guru TK (Bu Y)  
**Usia** : 51 tahun  
**Alamat** : Slahung  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Jum'at, 10 Februari 2023  
**Waktu Wawancara** : 09.00-10.30  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kelas TK Dharma Wanita Nailan

Pertanyaan	Verbatim
Langsung saja bu, kalau murid RD apakah rajin berangkat ke sekolah?	Rajin mbak berangkat sekolahnya
Bagaimana ibu mengetahui bahwa murid RD mengalami keterlambatan bicara?	Yaaa... dia ngga mau bicara mbak cuma diem aja, saya perhatiin gerak geriknya saja
Kalau dari orang tuanya apakah sudah memberitahu bahwa murid RD mengalami keterlambatan bicara?	Sebenarnya dari pihak keluarga tidak memberitahu tapi dari saya menyadarilah bahwa murid RD seperti itu
Kalau menurut ibu sendiri keterlambatan bicara itu apa?	Itu kelihatannya itu sudah pembawaan dari lahir
Kalau dari kemampuan bicaranya seperti apa bu? Seperti mengucapkan "saya sudah makan" atau ditanyai "sudah makan" bisa bu?	Belum bisa mbak kalau menyusun kalimat tapi kadang ada jawaban tapi suaranya lirih banget mbak
Bagaimana dengan kejelasan bicaranya bu?	Dia itu kalau bicara sembarang mbak, nggak ada maksudnya. Nggak jelas maksudnya
Kalau untuk mengikuti pelajaran bagaimana bu?	Belum bisa mengikuti mbak, dia pegang pensil aja belum bisa
Bagaimana dengan mewarnai, mengeja atau menirukan kata?	Belum bisa mbak kalau mewarnai sama mengeja. Kadang kalau ngaji bisa tapi ya semaunya sendiri.

Kalau dari tingkat kecerdasan dibandingkan murid lainnya?	Yaaa sangat dibawah mbak, belum mampu mengikuti seusianya.
Apakah murid melakukan isyarat saat berkomunikasi?	Dia itu kadang nunjuk-nunjuk tapi maksudnya saya tidak tahu. Apa-apa yang dimaksud ya nggak tahu. Kalau minta sesuatu pun ya nunjuk-nunjuk nggak jelas mbak. Manggil bu guru juga nggak mbak cuma diam yaa kalau masuk sekolah lari terus salim langsung duduk.
Bagaimana kondisi pendengaran anak?	Bisa mbak kalau dipanggil.
Apakah anak merespon saat diajak bicara? Kalau responnya seperti apa bu?	Kadang itu respon kadang juga tidak gitu. Kalau dipanggil itu kadang dia nenggok atau taruh muka dimeja tapi ya gak memperhatikan. Kalau diajak salim mau mbak. Kalau diajak bicara kadang ada kontak mata tapi juga kadang nggak tentu arah matanya. Kalau dia pegang-pegang apa gitu cuma tuk....tuk....tuk.... nggak tau maksudnya apa gitu. Kadang ya bilang ngajak ngaji kadang bilang pulang.
Bagaimana kemampuan murid dalam bersosialisasi dengan temannya?	Sama temennya itu tidak mau bermain cuman kalau temannya berlari dia ikut lari-lari disampingnya tapi dia nggak mau ikut sama teman-temannya. Dia pun tidak mau bersosialisasi sama temannya ya cuma menyendiri, lari-lari sendiri, main sendiri.
Kalau disekolah rewel nggak bu?	Nggak, sebenarnya nggak rewel sama sekali. Cuma diem main sendiri.
Bagaimana cara ibu mengajari murid keterlambatan bicara?	Saya ajarin mengeja ya belum mampu mbak. Kalau saya ajak belajarpun dia tidak mau, membaca ya tidak mau, kalau meniru ya kadang saat ngaji itu mbak kadang ya bisa. Insyallah bisa mbak kalau meniru tapi untuk mengulanginya lagi udah nggak bisa mbak. Untuk mengafalkan katanya dia aja belum bisa tidak seperti teman seusianya. Pelajaran yang diberikan hari ini besoknya dia udah lupa mbak. Kalau diajak menyanyi atau membaca doa ya nggak mau mbak cuma diam aja mbak. Memang kelihatannya sudah dari lahir mbak tingkat kecerdasannya lebih rendah daripada anak seusianya.
Bagaimana upaya ibu dalam menangani permasalahan ketika mengajarkan pelajaran (membaca, menulis dan	Dia aja belum bisa pegang pensil kalau pegang pensil nggak ada tekanannya mbak jadi nggak ada goresan dikertasnya. Biasanya kalau dikasih kertas untuk mewarnai cuma diremas-remas. Menulis juga belum bisa mbak. Tangannya kayak lemes nggak ada tenagannya gitu kayaknya motorik halusnya belum berkembang



mewarnai)?	seusianya.
Bagaimana cara ibu mengajarkan membaca, menulis dan berhitung di sekolah?	Ya dia nggak mau mengikuti teman-temannya. Dia diajarin sendiri juga nggak mau. Kalau anak seusianya disini ya kita ajak belajar membaca, menulis, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, baca iqro', bernyanyi tapi responnya dia ya diam mbak. Nggak mau mengikuti teman-temannya main pun ya sendiri mbak asik dengan dunianya.
Refleksi	Dari data diatas dapat difahami bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan stimulus-stimulus untuk merangsang perkembangan bicara anak. Apabila guru tidak merangsang anak dalam perkembangan bicaranya maka bisa menghambat dan perkembangannya tidak optimal.





## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PADA GURU TK

**Koding** : 04/W/11/II/2023  
**Nama Narasumber** : Bu E (Guru TK)  
**Usia** : 51 tahun  
**Alamat** : Slahung  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Sabtu, 11 Februari 2023  
**Waktu Wawancara** : 10.00-10.30  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kelas TK Dharma Wanita Nailan

Pertanyaan	Verbatim
Nggeh, langsung saja ya bu. Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar ini saya mau penelitian tentang keterlambatan bicara anak usia dini. Kalau dari ibu sendiri memandang murid RD mengalami apa ya bu?	Ohh iya mbak, itu mbak mengalami gangguan itu loh lambat bicara iya, refleksi untuk merespon belajar itu belum bisa untuk menangkap dan memberikan timbal balik. Motorik halus dan motorik kasarnya juga belum bisa.
Bagaimana dengan berangkat sekolahnya? Rajin nggeh bu?	Kalau berangkat sekolahnya rajin mbak tepat waktu juga
Bagaimana pendapat ibu terhadap aspek keterlambatan bicara murid di sekolah?	Kejelasan itu belum, dari kejelasannya mbak itu memang perlu untuk melakukan rangsangan/stimulus lebih aktif daripada anak yang lainnya. Seharusnya lebih cenderung masuk ke SLB. Kalau di SLB kan lebih mendapatkan perhatian khusus lah kalau sini ya dibagi sama anak-anak yang lainnya. Kalau lebih perhatian nanti anak-anak yang lainnya iri.
Kalau dari sifatnya bagaimana bu?	Dia itu sebenarnya ceria mbak anaknya, ya itu gangguannya cuma lambat. Kalau mau sama teman-temannya itu mbak takut. Kan biasanya lari-lari nahh dia itu takut ketabrak sama teman-temannya. Dia itu sebenarnya ceria cuma ya terlalu hati-hati sama sekelilingnya. Dia itu ngikutin ibu gurunya kemana-mana akhir-akhir ini kalau dulu ya diam gitu mbak. Ada perubahan mbak kalau untuk sekarang lebih membuka diri. Maunya itu sebenarnya banyak kayak ingin bicara banyak kalau ada buku itu ya cuma keluarnya iih...ah....ah belum bisa ya belum jelas. Saya ya nggak ngerti mbak.
Apakah murid sudah	Yaaa bisa contohnya itu kayak pulang, makasih, tas,

mampu mengatakan sebuah kalimat sederhana?	buku tapi ya belum jelas.
Bagaimana respon anak ketika diajak berbicara?	Respon mbak dia itu tapi kalau gurunya juga respon bicaranya lain gitu loh
Apakah murid mengikuti pelajaran dengan baik seperti teman-temannya?	Kebanyakan diam. Tidak mau kalau kita suruh tapi sebenarnya tangannya gerak tapi ya nggak mau, kita kasih pensil ya nggak mau. Tangannya itu ada barang didepannya itu mau ngambil tapi kalau disuruh mengerjakan nggak mau.
Bagaimana tingkat kecerdasan murid dibandingkan murid yang lain?	Yaa jauh mbak jauh banget. Harusnya ada penanganan khusus yang lebih memberikan asahan, sering diajak bicara lama-lama ya mungkin bisa. Dari rumahnya itu mungkin kurang memperhatikan pola asuh, tidak banyak diajak bicara. Padahal mbaknya itu pintar kan 2 bersaudara sekarang sekolah SMA
Apakah murid melakukan isyarat saat berkomunikasi dengan temannya?	Yaaa cuma nunjuk sama bergumam uhh..ehh...ehh mengeluarkan suaranya ya ehh...eehh... kalau manggil temannya sebenarnya kadang juga bisa tapi ya pelan mbak. Tangannya dilambai-lambaikan sama ngomong "mad... amad... amad..." (Ahmad). Sudah bisa manggil temannya ya Ahmad Jihan tapi ya belum begitu jelas. Seumpama pelo ya nggak pelo tapi ya belum jelas
Apakah murid merespon ketika diajak berbicara?	Kalau dipanggil gurunya ya respon mbak, tapi kadang ya mendengarkan kadang ya asik sendiri, tidak memperhatikan.
Bagaimana kondisi pendengaran anak?	Baik mbak, mendengarkan seumpama disuruh baca surat apa ya bunyi tapi ya kita bicara dan dia menirukan. Menirukan tapi masih sulit.
Bagaimana kemampuan murid dalam bersosialisasi dengan temannya?	Ya biasa, kalau mainannya dipinjam ya boleh, temannya minta apa ya dikasih. Tapi kalau diajak main sama temannya tidak mau lebih memilih menyendiri. Menyusun balok ya bertumpuk-tumpuk, dia suka main kartas kadang itu seperti main wayang kertasnya digerak-gerakkan kalau buku pasti ya rusak. Kalau jalan itu pelan-pelan takut jatuh.
Bagaimana upaya ibu dalam mengajari murid keterlambatan bicara?	Sering diajak komunikasi, diajak bicara, bermain, sering diajak keluar sama teman-temannya. Anaknya itu juga ceria kalau teman-temannya main ya dia mengajak dengan ngomong "main main main" ngajak gurunya juga. Yang jelas ya sering diajak komunikasi.

	Motorik halusnya itu belum bisa kalau pegang pensil itu tidak ada goresannya. Tapi kalau pegang tas ya bisa.
Refleksi	Dari data diatas dapat difahami bahwa peran guru di TK Dharma Wanita Nailan sangat penting dalam mendorong perkembangan bicara maupun perkembangan aspek lainnya seperti memberikan stimulus-stimulus untuk merangsang perkembangan bicara anak.



*Lampiran 08 Transkrip Dokumentasi*

**TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Koding : 01/D/13/II/2023  
Tanggal : 13 Februari 2023  
Jam Pencatatan : 07.00 – 10.30 WIB  
Bentuk : Gambar  
Isi Dokumen : Foto Lokasi TK Dharma Wanita Nailan



## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 02/D/14/II/2023  
Tanggal : 14 Februari 2023  
Jam Pencatatan : 07.00 – 10.30 WIB  
Tempat : Ruang Kelas  
Bentuk : Gambar  
Isi Dokumen : Foto-foto Kegiatan Subjek di TK Dharma Wanita Nailan





## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/06/II/2023  
Tanggal : 06 Februari 2023  
Jam Pencatatan : 11.00 – 12.00 WIB  
Bentuk : Gambar  
Isi Dokumen : Foto-foto Wawancara Orang tua Subjek



## **TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Koding : 04/D/10/II/2023

Tanggal : 10 Februari 2023

Jam Pencatatan : 07.00 – 10.30 WIB

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Foto-foto Wawancara Guru TK Dharma Wanita Nailan



*Lampiran 08 Riwayat Hidup*

**Faizatul ‘Ulya**, dilahirkan di Rembang 02 Februari 2001. Alamat rumah di Dkh. Krinjo, Ds. Sale, RT/RW: 04/01, Kec. Sale, Kab. Rembang, Jawa Tengah. Lima bersaudara dengan 4 adik yang bernama Fahimatul Mila Tsania, Faiza Alya Mumtaz, Muhammad Aghil Mujtaba, dan Fasihatul Ilmiyah dari Bapak Faishol Thohiri dan Ibu Anikmah. Pendidikan awal mulai dari jenjang TK Tunas Rimba Kebonharjo pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di MI Negeri 2 Rembang lulus di tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, di MTS Negeri 5 Rembang lulus di tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah di MA Negeri 2 Rembang lulus di tahun 2019. Kemudian melanjutkan masuk perguruan tinggi IAIN Ponorogo dengan mengambil Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Selama berkuliah di IAIN Ponorogo pernah tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan menjadi anggota UKM Koperasi Mahasiswa IAIN Ponorogo.

